

**PENERAPAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN  
KARAKTER TANGGUNG JAWAB SISWA KELAS X SMAN 1  
PANGAKALAN LAMPAM KAB. OGAN KOMERING ILIR**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd)

Oleh:

Rismila

Nim. 13210229

Program Studi Pendidikan Agama Islam

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH  
PALEMBANG**

**2018**

Perihal: Pengantar Skripsi

Kepada Yth,  
Bapak Dekan  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Raden Fatah  
Di –  
Palembang

*Assalamu'alaikum. Wr. Wb.*

Setelah kami periksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi berjudul: **“Pelaksanaan Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas X SMAN 1 Pangkajene Lampam Kab. Ogan Komering Ilir”** ditulis oleh Saudari Rismila NIM. 13210229 telah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Demikian Terima Kasih.

*Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.*

Pembimbing I



Dra. Hj. Misyuraidah, M.H.I  
NIP. 19550424 198503 2 001

Palembang, 30 November 2017

Pembimbing II



Marcell, M.A  
NIP. 19751008 200003 2 001

Skripsi berjudul

**PENARAPAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER  
TANGGUNG JAWAB SISWA SMAN 1 PANGAKALAN LAMPAM  
KAB. OGAN KOMERING ILIR**

yang ditulis oleh saudari Rismila, NIM. 13210229  
telah dimunaqasahkan dan dipertahankan  
di depan Panitia Penguji Skripsi  
pada tanggal 28 Desember 2017

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Palembang, 28 Desember 2017  
Universitas Islam Negeri Raden Fatah  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Panitia Penguji Skripsi**

Ketua,



Hj. Choirun Niswah, M. Ag.  
NIP. 19700821 199603 2 002

Sekretaris,



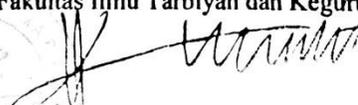
Dr. Nurlaila, M.Pd.I  
NIP. 19731029 200710 2 001

Penguji Utama : Hj. Choirun Niswah, M. Ag.  
NIP. 19700821 199603 2 002 (  )

Anggota Penguji : Drs. Herman Zaini, M.Pd.I  
NIP. 19560424 198203 1 003 (  )

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



  
Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M. Ag  
NIP. 19710911 199703 1 004

...

## Motto

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ  
 أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah

Maha mendengar lagi Maha Melihat”.

(QS. An-Nisaa' : 58)

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PENGANTAR SKRIPSI .....	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
ABSTRAK.....	x
<b>BAB I    PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	7
E. Tinjauan Pustaka .....	7
F. Kerangka Teori.....	7
G. Definisi Operasional.....	12
H. Metodologi Penelitian .....	13
I. Sistematika Pembahasan .....	18
<b>BAB II    PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN KARAKTER TANGGUNG</b>	
<b>JAWAB</b>	
A. Pendidikan Agama Islam .....	19
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	19

2. Dasar dan Prinsip Pendidikan Agama Islam .....	22
3. Guru Sebagai Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam .....	25
4. Prinsip-prinsip Melaksanakan Proses Belajar Mengajar .....	28
B. Karakter Tanggung Jawab .....	30
1. Pengertian Karakter .....	30
2. Indikator Pembentukan Karakter.....	31
3. Karakter Tanggung Jawab.....	35
<b>BAB III KEADAAN UMUM SMAN 1 Pangkalan Lampam</b>	
A. Sejarah Singkat SMAN 1 Pangkalan Lampam .....	39
B. Visi, Misi SMAN 1 Pangkalan Lampam .....	40
C. Letak Geografis SMAN 1 Pangkalan Lampam.....	43
D. Keadaan Guru dan Siswa SMAN 1 Pangkalan Lampam.....	43
E. Kegiatan Pembelajaran Siswa SMAN 1 Pangkalan Lampam...	50
F. Managemen dan Personalia Sekolah.....	51
<b>BAB IV ANALISA DATA</b>	
A. Pelaksanaan guru PAI di sekolah SMAN 1 Pangkalan Lampam	54
B. Karakter Tanggung Jawab Siswa SMAN 1Pangkalan Lampam	59
C. Pelaksanaan Guru PAI dapat membentuk karakter tanggung jawab siswa kelas X SMA Pangkalan Lampam.....	63
<b>Bab V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran .....	72

#### DAFTAR PUSTAKA

## ABSTRAK

Pengembangan dan pendidikan karakter diyakini perlu dan penting untuk dilakukan oleh sekolah. Pengembangan karakter dalam suatu sistem pendidikan adalah keterkaitan antara komponen-komponen karakter yang mengandung nilai-nilai perilaku. Karakter anak menjadi sebuah kekuatan yang perlu diarahkan agar karakter yang dimilikinya menuju kearah yang positif. Salah satu karakter tersebut adalah tanggung jawab. Tanggung jawab merupakan gabungan dari perilaku yang dapat dipertanggungjawabkan. Segala yang dilakukan dipertimbangkan terlebih dahulu dan berfikir sebelum bertindak. Skripsi ini berjudul: Pelaksanaan Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa SMAN 1 Pangkalan Lampam Kab. Ogan Komering Ilir”.

Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah Bagaimana pelaksanaan guru Pendidikan Agama Islam di sekolah, bagaimana karakter tanggung jawab siswa kelas X SMAN 1 Pangkalan Lampam dan bagaimana pelaksanaan Guru Pendidikan Agama Islam dapat membentuk karakter tanggung jawab siswa kelas X SMAN 1 Pangkalan Lampam Kab. Ogan Komering Ilir.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif menggunakan informer atau responden utama yaitu guru Pendidikan Agama Islam dan responden pendukung dalam penelitian ini adalah beberapa siswa. Untuk memperoleh data akurat, maka penelitian ini menggunakan alat pengumpul data yang berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada guru PAI dan beberapa siswa yang meliputi Pendidikan Agama Islam sebagai pembentukan karakter bertanggung jawab siswa. Data pendukung dalam penelitian ini berupa dokumen-dokumen, arsip-arsip dan data lain yang berhubungan dengan penelitian.

Hasil penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa 1) guru PAI SMAN 1 Pangkalan Lampam menerapkan pendidikan karakter melalui rencana pembelajaran pendidikan karakter dalam membentuk rasa tanggung kepada siswa yaitu disiplin dan kerjasama. 2) karakter tanggung jawab sudah dimiliki oleh siswa-siswa di sekolah tersebut. Hal ini dapat dilihat dengan siswa memperhatikan materi-materi mempunyai rasa kepedulian siswa terhadap teman, perhatian terhadap lingkungan kelas dan sekolah dengan membuang sampah dan menjaga kebersihan dan kerapian sekolah. 3) pelaksanaan guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Pangkalan Lampam dalam membentuk karakter tanggung jawab sudah dapat dikatakan baik, hal ini dapat dilihat dengan tersedianya fasilitas tempat ibadah, peraturan-peraturan sekolah yang telah dipatuhi oleh siswa, metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran dan

upaya guru untuk mencontohkan suri tauladan yang baik agar siswa dapat merespon rasa tanggung jawab di sekolah.

## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt, rangkaian salawat dan salam penulis limpahkan kepada Nabi Muhammad Saw, serta para sahabat, keluarga dan pengikut yang setia dalam menyiarkan syariat Islam kepada seluruh umat. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam rangka mengakhiri studi tingkat Sarjana (S.I) pada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang. Adapun judul skripsi ini adalah **“Pelaksanaan Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa SMAN 1 Pangakalan Lampam Kab. Ogan Komering Ilir”**.

Dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini, penulis banyak memperoleh bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini penulis banyak mengucapkan terima kasih kepada:

1. Yth. Bapak Prof. Dr .H. M. Sirozi, MA, Ph.D. selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberikan kesempatan mengikuti perkuliahan di UIN Raden Fatah Palembang hingga selesai.
2. Yth. Bapak Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberikan kesempatan dan bimbingan dalam masa perkuliahan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

3. Yth. Ibu Dra. Hj. Misyuraidah, M.H.I selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam pembuatan skripsi ini.
4. Yth. Ibu Mardeli, MA selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan kritikan yang sangat berharga dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.
5. Bapak dan Ibu dosen serta staf pegawai Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang sejak semester awal sampai semester akhir dengan hati yang tulus dan ikhlas telah membimbing dan memberikan pengetahuan serta mengarahkan peneliti sampai akhir masa perkuliahan.
6. Bapak Muhammad Hapiz, S.Pd. M. Si selaku Kepala Sekolah SMAN 1 Pangkalan Lampam Kab. Ogan Komering Ilir.
7. Ayahanda Rejab dan Ibunda Siti (almarhumah) yang telah memberikan segalanya, doa dan harapan, semangat dan motivasi pada setiap waktu yang mengiringi setiap langkah peneliti serta saudara-saudaraku tersayang.
8. Kepada semua pihak yang telah banyak membantu peneliti dalam penyelesaian skripsi ini, yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu.

Peneliti mendoakan semoga Allah Swt menjadikan kita semua orang yang sukses dalam segala hal baik dalam beragama, berkeluarga, berkarir, bekerja serta selalu diberikan rahmat taufik dan hidayah-Nya kepada kita semua, amin ya robbal alamin.

Palembang, November 2017  
Peneliti,



R I S M I L A  
NIM. 13210229

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada saat ini dihadapkan pada tuntutan tujuan yang semakin canggih. Hal ini sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu dan teknologi yang semakin maju. Oleh sebab itu beban yang diemban oleh sekolah dalam hal ini guru pendidikan agama Islam sangat berat, karena gurulah yang berada pada garis terdepan dalam membentuk pribadi siswa.

Untuk membentuk karakter pada anak tidaklah semudah membalikkan telapak tangan. Orangtua, sekolah, dan lingkungan mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan karakter anak. Pembentukan karakter perlu diawali dengan pengetahuan, adapun pengetahuan tersebut dapat bersumber dari pengetahuan agama, sosial dan budaya. Dalam hal ini sekolah merupakan salah satu faktor penentu bagi perkembangan kepribadian anak, baik dalam cara berfikir, bersikap, maupun berperilaku.

Karakter anak menjadi sebuah kekuatan yang perlu diarahkan agar karakter yang dimilikinya menuju kearah yang positif. Salah satu karakter tersebut adalah tanggung jawab. Tanggung jawab merupakan gabungan dari perilaku yang dapat dipertanggungjawabkan. Segala yang dilakukan dipertimbangkan terlebih dahulu dan berfikir sebelum bertindak. Dengan kata lain, berfikir sebelum bertindak, berani mempertanggungjawabkan segala perbuatan yang dilakukan.<sup>1</sup> Rasa tanggung jawab

---

<sup>1</sup>Zanal Aqip, *Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Bandung: Yrama Widia, 2012), h. 3.

juga dapat memberikan keteladanan dari apa yang dikerjakan, keunggulan ini merupakan gambaran perilaku yang berusaha untuk melakukan hal terbaik, rajin, semangat, dan tidak mudah menyerah.

Hal ini telah tertuang dari sifat-sifat Rasulullah Muhammad Saw, beliau memiliki karakter yang harus diteladani. Karakter tersebut adalah *sidiq* yang artinya benar/jujur, *amanah* artinya dapat dipercaya, *tabligh* artinya menyampaikan kebenaran dan *fathanah* artinya cerdas.

Karakter (akhlak) dalam Islam memiliki hubungan yang sangat erat dengan akidah dan syariah, bahkan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

Pendidikan Agama Islam yang diajarkan di sekolah-sekolah merupakan proses mengubah tingkah laku siswa pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya. Oleh karena itu pembentukan karakter terhadap siswa harus dilakukan semaksimal mungkin, karena dengan pendidikan karakter berarti mengoptimalkan potensi manusia yang diberikan oleh Allah Swt. Seperti dalam hadits riwayat Muslim dikutip dari buku Zakiyah Daradjat yang berbunyi:

اِنَّ لِلّٰهِ لَا يَنْظُرُ الصُّوْرَ كُمْوَا جَسَمِ كُمْوَا مَوَالِكُمْوَا نَمَّا يَنْظُرُ الْقُلُوْبَ كُمْوَا عَمَالِكُمْ

Artinya:

“*sesungguhnya Allah tidak memperhatikan bentuk rupamu, tidak pula bangsa keturunanmu, tidak pula harta milikmu, tetapi Ia (Allah) memperhatikan hati dan perbuatanmu*”.(HR. Muslim)<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Zakiyah Daradjad, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 11.

Dari hadits di atas dapat dijelaskan bahwa kita dianjurkan untuk selalau berbuat kebaikan karena berbuat kebaikan akan menyenangkan banyak orang, karena setiap muslim harus memiliki karakter mulia dengan menunjukkan sikap yang baik dan bersedia menolong orang lain dan tidak mengabaikan diri sendiri. Salah satunya adalah sikap bertanggung jawab. Sesuai dengan QS. Tahrim ayat 6 yang berbunyi :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا ... ﴿٦﴾

Artinya:

*“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka ...”*

Pendidikan yang pertama diberikan Rasulullah kepada umatnya adalah pendidikan akhlak atau moral, hal ini membuktikan betapa pentingnya pendidikan budi pekerti atau akhlak itu menurut pandangan Islam. Nabi bersabda dalam haditsnya yang berbunyi:

إِنَّمَا بَعِثْتُ لَأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ.

Artinya:

*"Sesungguhnya aku diutus untuk memperbaiki akhlak (HR. Ahmad).<sup>3</sup>*

Dari ayat dan hadits di atas dapat dijelaskan bahwa Rasulullah Saw mengatakan bahwa misi yang beliau emban dalam berjuang di dunia ini adalah membentuk akhlak mulia umatnya.

---

<sup>3</sup> Jalaluddin Abdurrahman Ibnu Abu Bakar As-Sayuthi, *Jami'iah Shaghir*, (Mesir, 1358 H), h. 103.

Kebanyakan para pakar pendidikan agama mengemukakan bahwa tujuan Pendidikan Agama yang paling pokok adalah terciptanya insan-insan yang berakhlak mulia, terlatih jasmani dan rohaninya. Dengan demikian pembinaan akhlak dalam proses Pendidikan Agama adalah hal yang sangat diutamakan, karena banyak pendapat para ahli yang menyebutkan bahwa penyebab kemerosotan moral, lebih disebabkan faktor-faktor berikut<sup>4</sup>:

- a. Kurangnya pendidikan agama
- b. Kurangnya pengertian orang tua tentang pendidikan agama
- c. Kurang teraturnya pengisian waktu
- d. Tidak stabilnya keadaan sosial, politik dan ekonomi
- e. Kemerosotan moral dan mental orang dewasa
- f. Banyaknya film dan buku-buku bacaan yang tidak baik
- g. Pendidikan dalam sekolah yang tidak baik
- h. Perhatian masyarakat terhadap pendidikan anak-anak sangat rendah.

Perkembangan penduduk yang sangat pesat dan kesibukan manusia yang sangat padat telah membawa dampak perubahan tingkah laku. Perubahan-perubahan ini terjadi akibat adanya interaksi sistem budaya yang berbeda-beda, termasuk ilmu pengetahuan dan teknologi. Perubahan perilaku juga terjadi di pada siswa-siswa di sekolah, banyak siswa yang kurang mempunyai sopan santun terhadap gurunya, kurang mempunyai rasa tanggung jawab atas dirinya dan pekerjaan yang diberikan oleh guru di sekolah, seperti siswa tidak membuat PR (pekerjaan rumah), tidak

---

<sup>4</sup> Daradjat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta : Gunung Agung, 1978), h. 113-120

melaksanakan peraturan yang telah dibuat oleh guru seperti piket di kelas, tidak hanya itu banyak kekerasan yang terjadi di sekolah akibat karakter yang negatif dari siswa.

Perubahan perilaku tidak saja terjadi pada siswa-siswa yang bersekolah di kota besar, tanpa disadari perubahan tingkah laku juga terjadi pada siswa-siswa yang bersekolah di desa-desa, seperti halnya di SMA Pangakalan Lampam. Dari siswa-siswa yang bersekolah di Pangakalan Lampam, masih ada siswa yang mempunyai karakter negative.

Karakter siswa yang kurang bertanggung jawab misalnya: siswa tidak mentaati aturan-aturan yang diberikan oleh sekolah, hilangnya rasa saling menghargai antar sesama teman, tidak kenal sopan santun terhadap guru dan orang yang lebih tua dan tidak disiplin. Kurangnya rasa tanggung jawab tersebut jika dibiarkan akan menjadikan siswa memiliki karakter yang tidak terpuji.

Melihat dari permasalahan yang telah dipaparkan di atas dan agar penerapan Pendidikan Agama Islam sebagai pembentukan karakter tanggung jawab siswa, maka penulis mengadakan penelitian dengan judul **“Pelaksanaan Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas X SMA Pangakalan Lampam Kab. Ogan Komering Ilir”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Melihat permasalahan yang telah diutarakan di atas, penelitian ini dapat dianalisis dan diidentifikasi sebagai berikut:

1. Masih kurangnya siswa dalam membentuk karakter kepribadian bertanggung jawab.
2. Kurangnya perhatian siswa terhadap tugas-tugas yang diberikan oleh guru di sekolah.
3. Belum tumbuhnya kesadaran dari siswa terhadap tanggung jawab yang diberikan oleh sekolah.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pelaksanaan guru Pendidikan Agama Islam di sekolah SMAN 1 Pangkalan Lampam Kab. Ogan Kombering Ilir?
2. Bagaimana karakter tanggung jawab siswa kelas X SMAN 1 Pangkalan Lampam Kab. Ogan Kombering Ilir?
3. Bagaimana pelaksanaan Guru Pendidikan Agama Islam dapat membentuk karakter tanggung jawab siswa kelas X SMAN 1 Pangkalan Lampam Kab. Ogan Kombering Ilir?

### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan Guru Pendidikan Agama Islam di sekolah SMA Pangkalan Lampam Kab. Ogan Kombering Ilir.
2. Untuk mengetahui bagaimana karakter tanggung jawab siswa kelas X SMA Pangkalan Lampam Kab. Ogan Kombering Ilir.

3. Untuk mengetahui apakah pelaksanaan guru Pendidikan Agama Islam dapat membentuk karakter tanggung jawab siswa kelas X SMA Pangakalan Lampam Kab. Ogan Kombering Ilir.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Sehubungan dengan penelitian ini maka terdapat penelitian yang telah dilakukan antara lain:

Dedi Irawan, mahasiswa IAIN Raden Fatah Palembang (2013) dengan judul skripsi: "*Penerapan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dan Implikasinya Terhadap Pembinaan Karakter Siswa SMA Negeri 2 Sungai Keruh Kabupaten Musi Banyuasin*", Dedi Irawan dalam skripsinya menyimpulkan bahwa penerapan nilai-nilai pendidikan agama Islam oleh guru terhadap siswa SMA Negeri 2 Sungai Keruh Musi Banyuasin berada dalam kategori baik. Karakteristik siswa sudah terlihat baik dan corak keislaman sudah mampu dilaksanakan dengan baik dan benar hal ini dapat dilihat dari perilaku-prilaku positif yaitu jujur, disiplin dan perduli dengan sesama.

Dedi Irawan meneliti tentang penerapan nilai-nilai pendidikan agama Islam dan implikasinya terhadap pembinaan karakter siswa sedangkan peneliti memfokuskan pelaksanaan pendidikan agama Islam sebagai pembentukan karakter tanggung jawab.

Wahyu Panca Nugraha, mahasiswa IAIN Raden Fatah Palembang (2011) dengan judul skripsi: "*Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Kepribadian Muslim Siswa SMP Negeri 12 Palembang*", Wahyu Panca Nugraha dalam skripsinya menyimpulkan bahwa pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 12 Palembang sudah tergolong baik, hal ini terbukti dari aspek pelaksanaan kurikulum

baik berupa metode pengajaran, evaluasi, penyusunan silabus dan RPP yang dilakukan oleh guru sudah memenuhi kriteria sesuai dengan KTSP.

Adapun Wahyu Panca Nugraha meneliti tentang peranan Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan kepribadian dan yang peneliti lakukan adalah tentang pelaksanaan Pendidikan Agama Islam sebagai pembentuk karakter tanggung jawab.

Mektaisen, mahasiswa IAIN Raden Fatah Palembang (2012) dengan judul skripsi: *"Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Disiplin Siswa di SMPTN 4 Tulung Selapan OKI"*, Mektaisen dalam skripsinya menyimpulkan bahwa guru dalam menegakkan disiplin di SMPTN 4 Tulung Selapan OKI memberikan sanksi bagi pelanggar baik berupa teguran, peringatan, serta hukuman. Dan menerapkan tata tertib yang ada agar tercipta suasana tertip, damai, tenang dan tentram di lingkungan sekolah. Peranan guru dalam meningkatkan disiplin siswa yaitu sebagai motivator, komunikator dan sebagai pembimbing siswa.

Perbedaan penelitian dengan skripsi Mektaisen adalah memfokuskan pada peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan disiplin siswa, sedangkan penulis menekankan kepada pembentukan karakter tanggung jawab.

Adapun persamaan dengan peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti tentang pelaksanaan dan penerapan Pendidikan Agama Islam sedangkan perbedaannya adalah masing-masing memfokuskan pada pembinaan karakter, pembentukan kepribadian, disiplin siswa dan pembentukan karakter tanggung jawab.

## **F. Kerangka Teori**

### **1. Pendidikan Agama Islam**

Menurut Omar Muhammad at Toumi Asy Syaibany yang dikutip oleh Bukhari Umar dalam buku yang berjudul *Ilmu Pendidikan Islam* mengatakan bahwa pendidikan Islam merupakan pendidikan yang mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya, dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi diantara profesi-profesi asasi dalam masyarakat”.<sup>5</sup>

Pengertian ini mengandung arti bahwa dalam proses pendidikan Islam terdapat usaha mempengaruhi individu melalui proses, setingkat demi setingkat, menuju yang ditetapkan, yaitu menanamkan taqwa dan Islam serta menegakkan kebenaran sehingga terbentuklah manusia yang berkepribadian dan berbudi luhur sesuai dengan ajaran Islam.

Sumber pendidikan agama Islam yaitu Al-Quran dan al-hadits, kedua sumber tersebut membuat komponen Agama islam. Endang Saifuddin Anshari mengatakan bahwa kerangka dasar agama Islam adalah 1) *akidah*, adalah iman atau keyakinan 2) syari’ah system atau norma ilahi yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, manusia dengan sesama manusia dalam kehidupan sosial, hubungan manusia dengan benda dan lingkungan hidupnya. dan 3) *akhlak*, sikap yang menimbulkan kelakuan baik atau buruk.

## 2. Pembentukan Karakter Tanggung Jawab

Menurut Fredrich Agust von Hayek karakter tanggung jawab merupakan semua bentuk dari apa yang disebut dengan tanggung jawab kolektif mengacu pada

---

<sup>5</sup> Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*.(Jakarta: Amzah, 2010), h. 27.

tanggung jawab individu.<sup>6</sup> Imam Ghazali menganggap bahwa karakter lebih dekat dengan akhlaq, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau melakukan perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu diperhatikan lagi.<sup>7</sup>

Thomas Lickona, yang dikutip oleh Heri Gunawan pembentukan karakter merupakan proses untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya dapat terlihat dalam pendidikan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur dan bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya. Aristoteles berpendapat bahwa karakter itu erat kaitannya dengan kebiasaan yang dimanifestasikan dalam tingkah laku.<sup>8</sup>

Ari Ginanjar Agustian yang dikutip dari buku Heri Gunawan mengatakan bahwa setiap karakter positif sesungguhnya akan merujuk pada sifat-sifat Allah yang terdapat dalam Asmaul Husna yang dirangkum menjadi 7 (tujuh) karakter dasar, yakni: 1) jujur, 2) tanggung jawab, 3) disiplin, 4) visioner, 5) adil, 6) peduli, 7) kerjasama.<sup>9</sup>

Adapun menurut Rosworth Kidder ada 7 (tujuh) kualitas yang diperlukan dalam pembentukan karakter yaitu:

- a. Pemberdayaan, maksudnya bahwa guru harus mampu memberdayakan dirinya untuk mengajarkan pendidikan karakter dengan dimulai dari dirinya sendiri.
- b. *Efektif*, proses pendidikan karakter harus dilaksanakan dengan efektif.

---

<sup>6</sup> <https://prezzi.com/m/xd3jg9dzat> , 20 Juni 2017.

<sup>7</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep & Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 2

<sup>8</sup> *Ibid.*, h. 23

<sup>9</sup> Heri Ginanjar, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implimentasinya*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 32.

- c. *Extended into community*, maksudnya bahwa komunitas harus membentuk dan mendukung sekolah dalam menanamkan nilai-nilai tersebut kepada peserta didik.
- d. *Embedded*, integritaskan seluruh nilai kedalam kurikulum dan seluruh rangkaian proses pembelajaran.
- e. *Engaged*, melibatkan komunitas dan menampilkan topik yang cukup esensial.
- f. *Epistemological*, harus ada koherensi antara cara berfikir makna etik dengan upaya yang dilakukan untuk membantu peserta didik menerapkannya secara benar.
- g. *Evaluative*.<sup>10</sup>

## **G. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kekeliruan penulisan, maka penulis memberikan definisi operasional sebagai berikut:

### **1. Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam adalah suatu ajaran yang berdasarkan al-Quran dan al hadist untuk mengarahkan potensi siswa menuju kepada kebaikan dan kesempurnaan dan prosesnya dilakukan secara bertahap.

Adapun indikator Pendidikan Agama Islam adalah:

- a. Berusaha menjalankan perintah-perintah Allah dan Rasul
- b. Berpijak pada ajaran al-Quran dan Hadits

---

<sup>10</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep & Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 37-38

c. Berangkat dari niat yang baik, semua perbuatan untuk kebaikan

## 2. Karakter Tanggung Jawab

Secara sederhana karakter dapat didefinisikan sebagai usaha untuk membantu siswa mengembangkan seluruh potensinya (hati, pikiran, rasa dan karsa, serta raga) untuk menghadapi masa depan. Definisi dari tanggung jawab adalah perilaku dalam menerima beban, sebagai akibat sikap dari diri siswa sendiri atau orang lain. Tanggung jawab dalam penelitian ini dimaksudkan adalah rasa atau perilaku yang dimiliki siswa terhadap tugas-tugas yang diberikan pihak guru, orang tua dan sekolah.

Adapun indikator karakter tanggung jawab adalah:

1. Melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan baik
2. Berfikir dan melakukan sesuatu secara kenyataan atau logika
3. Sikap menurut dan taat terhadap aturan-aturan
4. Sikap memberikan respek atau hormat terhadap berbagai macam hal baik.
5. Cara berfikir, bertindak, dan wawasan yang menempatkan kepentingan bersama.

Jadi Pendidikan Agama Islam sebagai pembentukan karakter tanggung jawab adalah suatu ajaran yang berdasarkan al-Quran dan al hadist untuk mengarahkan potensi siswa mengembangkan seluruh potensinya dengan perilaku tanggung jawab.

## **H. Metode Penelitian**

### 1. Jenis Penelitian

Jenis data dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif, yaitu data yang bersifat tanpa angka-angka atau bilangan namun biasanya berbentuk verbal (narasi, deskripsi atau cerita). Penelitian kualitatif ini tidak memiliki rumus yang bersifat mutlak untuk mengolah dan menginterpretasikan data, tetapi beberapa pedoman untuk mengorganisasi data, pengkodean (kodefikasi) dan analisa data, penghayatan dan pengkayaan teori serta interpretasi data. Dalam hal ini penelitian menfokuskan pada pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa kelas X SMA Pangkalan Lampam Kab. Ogan Komering Ilir.

## **2. Teknik Pemilihan Informan**

Dalam penelitian kualitatif pemilihan informan diarahkan pada kasus-kasus tipikal yang disesuaikan dengan masalah yang diangkat dalam penelitian. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi. Pemilihan informan adalah mengambil sepele kecil suatu keseluruhan yang lebih besar. Pemilihan informan juga tidak kaku bukan diarahkan terhadap jumlah yang besar maupun keterwakilan, tetapi lebih pada kecocokan konteks, sehingga pemilihan informan dapat mempermudah peneliti sehingga tidak menjadi keseluruhan populasi sebagai informan. Yang menjadi informan kunci dari penelitian ini adalah beberapa guru Pendidikan Agama Islam di SMA Pangkalan Lampam dan siswa kelas X SMA Pangkalan Lampam Kab. Ogan Komering Ilir.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan sampel purposif (*purposive sampling*). Sampel purposif adalah sampel yang “secara sengaja” dipilih peneliti, karena sampel dianggap memiliki ciri-ciri tertentu, yang dapat memperkaya data peneliti.<sup>11</sup>

### 3. Jenis dan Sumber Data

#### a. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah : data kualitatif yaitu data yang prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Data kualitatif ini jenis data yang di dapat melalui wawancara dan observasi. Meliputi Pendidikan Agama Islam sebagai pembentukan karakter bertanggung jawab siswa.

#### b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer data yang berasal dari tangan pertama atau data yang dikumpulkan langsung dari individu-individu yang akan diteliti, tidak melalui orang lain yaitu data yang didapat dengan melalui observasi dan wawancara, yang menjadi data primer dalam penelitian ini guru PAI dan siswa SMA Pangkalan Lampam Kab. Ogan Komering Ilir. Data sekunder adalah data yang berasal dari pihak kedua atau dari sumber-sumber yang sudah ada seperti dokumen-dokumen, arsip-arsip dan data lain yang berhubungan dengan penelitian.

---

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R &D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 216.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

a. Metode Wawancara Mendalam (*in-depth interview*)

Wawancara mendalam mirip dengan percakapan informal. Metode ini bertujuan memperoleh bentuk-bentuk tertentu informasi dari semua informan, tentang. Tetapi susunan kata, dan urutannya disesuaikan dengan ciri-ciri informan. Wawancara mendalam bersifat luwes, susunan kata-kata pertanyaan dapat diubah saat wawancara sesuai dengan kebutuhan dan kondisi wawancara.<sup>12</sup> Yaitu penulis mengadakan tanya jawab dengan nara sumber sebagai objek penelitian yaitu 2 (dua) guru PAI, orang tua dan beberapa siswa kelas X SMA Pangkalan Lampam Kab. Ogan Komering Ilir.

b. Metode Observasi

Observasi, yaitu untuk mengamati dan mencatat secara sistematis tentang bagaimana guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter bertanggung jawab siswa kls X SMA Pangkalan Lampam Kab. Ogan Komering Ilir.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data melalui peninggalan-peninggalan tertulis, yang digunakan untuk melengkapi data, seperti arsip-arsip, berupa catatan tentang letak geografi, sejarah, visi dan misi, tujuan dan juga termasuk buku-buku tentang pendapat lain-lain.

---

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R &D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 246.

## 5. Teknik Analisa Data

Analisa data lapangan yang dipakai adalah model Miles dan Heberman dengan penelitian kualitatif, analisa yang dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang di wawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu.<sup>13</sup> Adapun tahapannya adalah sebagai berikut:

### 1) Reduksi Data

Yaitu proses penyederhanaan data transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan tertulis dilapangan yang melalui beberapa tahapan, yaitu membuat ringkasan, mengkode, menulis tema, dan membuat memo.

### 2) Penyajian Data

Yaitu sebagai sebagian informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

### 3) Verifikasi/Penarikan Kesimpulan

Yaitu makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya yaitu merupakan validitas dari data tersebut.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> *Ibid.*, h.246.

<sup>14</sup> *Ibid.*, h. 249-250.

## **A. Sistematika Pembahasan**

Pembahasan dalam skripsi ini akan dibagi menjadi empat bab, dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II : berisi tentang Landasan Teori, pada bab ini akan diuraikan mengenai A. 1. Pengertian dan Tujuan Pendidikan Agama Islam, 2. Sumber dan Dasar Pendidikan Agama Islam, 3. Pendidikan sebagai pengembangan potensi. B. 1. Pengertian, fungsi dan tujuan pendidikan karakter, 2 Nilai- nilai karakter dan karakter tanggung jawab, 2. Faktor Pembentukan Karakter, Strategi Pendidikan Karakter, Metode dan Pendekatan pendidikan karakter).

Bab III : berisi tentang keadaan umum SMA Pangkalan Lampam Kab. Ogan Komering Ilir: Sejarah berdirinya SMA Pangkalan Lampam Kab. Ogan Komering Ilir, Visi dan Misi, Keadaan Guru dan Tenaga kependidikan, kegiatan siswa, sarana dan prasarana, proses belajar mengajar.

Bab IV : membahas tentang penerapan Pendidikan Agama Islam sebagai pembentukan karakter tanggung jawab siswa di SMA Pangkalan Lampam Kab. Ogan Komering Ilir

Bab V : Penutup, meliputi kesimpulan dan saran-saran. Pada bagian akhir skripsi terdapat daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

## BAB II

### PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB

#### A. Pendidikan Agama Islam

##### a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Profesi pendidik baik guru maupun orang tua yang berorientasi pada pembentukan akhlak tentu tidak boleh hanya berhenti pada mengenal bahwa perbuatan tertentu yang dilakukan anak didik adalah salah atau belum sempurna. Tidak juga cukup berhenti pada kata-kata ‘jangan’ atau ‘tidak’ pada perbuatan-perbuatan itu. Akan tetapi harus membantu anak didik memahami perbuatan dan perilaku mana yang benar dan bagaimana cara melakukannya.

Dalam proses upaya pembentukan akhlak dan disiplin di sekolah, ada dua hal yang harus dilakukan yaitu bimbingan langsung (*direct guidance*) dan bimbingan tidak langsung (*indirect guidance*).<sup>15</sup> Tindakan langsung berupa tindakan segera yang dilakukan pada saat kejadian pelanggaran atauran terjadi. Sedangkan tindakan tidak langsung adalah penciptaan lingkungan seperti tata aturan yang benar di sekolah, dukungan orang tua di rumah serta guru dalam memahami kemampuan diri anak didik sebagai upaya membentuk akhlak yang dikehendaki. Untuk itulah Pendidikan Agama Islam diajarkan di sekolah-sekolah, mulai dari taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi.

Pendidikan Agama Islam dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada

---

<sup>15</sup> Abdul Munir, *Seni Mengelola Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Intelektiva Pustaka, 2006), h. 13.

Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Syariat Islam tidak akan dihayati dan diamalkan orang kalau hanya diajarkan saja, tetapi harus dididik melalui proses pendidikan. Oleh karena itu Pendidikan Agama Islam bertujuan membuat manusia menjadi “insan kamil” dengan pola hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena taqwanya kepada Allah Swt. Rasulullah bersabda:

سَلُوا اللَّهَ عِلْمًا نَا فِعَا وَتَعَوَّدُوا بِ اللَّهِ مِنْ عِلْمٍ لَا يَنْفَعُ (ابن ماجه)

Artinya:

*Mohonlah kepada Allah ilmu yang bermanfaat dan berlindunglah kepada Allah dari ilmu yang tidak bermanfaat (HR. Ibnu Majah).<sup>16</sup>*

Pengertian Pendidikan Agama Islam menurut Direktorat Pembinaan Pendidikan Agama Islam pada sekolah Umum Negeri (Ditbinpaisun) adalah:

1. Pendidikan Agama Islam ialah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*).
2. Pendidikan Agama Islam ialah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan agama Islam.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> HM. Suparta dan Herry Noer, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, ( Jakarta: Amisco, 2002), h. 77.

<sup>17</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 86.

Menurut Omar Muhammad at Toumi Asy Syaibany yang dikutip oleh Bukhari Umar dalam buku yang berjudul *Ilmu Pendidikan Islam* mengatakan bahwa pendidikan agama adalah proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya, dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi diantara profesi-profesi asasi dalam masyarakat”.<sup>18</sup>

Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah, mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam.<sup>19</sup> Pengertian ini mengandung arti bahwa dalam proses pendidikan Islam terdapat usaha mempengaruhi jiwa anak didik melalui proses, setingkat demi setingkat, menuju yang ditetapkan, yaitu menanamkan taqwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran sehingga terbentuklah manusia yang berkepribadian dan berbudi luhur sesuai dengan ajaran Islam.

Sedangkan menurut Yusuf al-Qardawi, Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan manusia seutuhnya, akal, dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan keterampilannya.<sup>20</sup> Oleh karena itu pendidikan Islam merupakan pendidikan yang menyeluruh, mulai dari akal, hati nurani, akhlak dan keterampilan yang digunakan sebagai bekal menjadi kepribadian muslim.

---

<sup>18</sup> Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta; Amzah, 2010), h. 27.

<sup>19</sup> Arifin, h. 13-14.

<sup>20</sup> Bashori Muchsin, *Pendidikan Islam Humanistik*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), h. 5.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dalam proses pendidikan ajaran Islam yang diajarkan pada diri anak didik agar mempunyai kepribadian muslim.

Pada garis besarnya esensi pendidikan Islam dapat dikalisifikasikan menjadi tiga yaitu:

1. Aqidah yaitu ajaran-ajaran tentang tata keyakinan dan kepercayaan yang wajib diyakini kebenarannya oleh setiap muslim tanpa keraguan sedikitpun.
2. Syariah yaitu segala peraturan agama yang harus diaplikasikan oleh setiap muslim, baik dalam kapasitasnya sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.
3. Akhlak yaitu ajaran tentang budi pekerti luhur atau moral yang harus dimiliki oleh setiap muslim. Akhlak menjadi landasan ibadah dan muamalah.<sup>21</sup>

Sebagai agama wahyu terakhir, agama Islam merupakan satu sistem aqidah, syariah dan akhlak yang mengatur hidup dan kehidupan manusia yang memberikan bimbingan mengenai semua aspek hidup dan kehidupannya. Pendidikan agama merupakan bagian pendidikan amat penting yang berkenaan dengan aspek-aspek sikap dan nilai, antara lain akhlak dan keagamaanya. Oleh karena itu Pendidikan Agama Islam selain tanggung jawab guru di sekolah juga menjadi tanggung jawab keluarga, masyarakat dan pemerintah.

#### **b. Dasar dan Prinsip Pendidikan Agama Islam**

Dasar pendidikan agama Islam merupakan landasan operasional untuk merealisasikan dasar ideal/sumber pendidikan Islam. Menurut Hasan Langgulung

---

<sup>21</sup> Basuni Aziz, *Pendidikan Agama*, ( Jakarta: Lembaga Pendidikan Indonesia, tt), h. 124.

yang dikutip dari buku Bukhari Umar, membagi dasar operasional pendidikan Islam menjadi enam yaitu:

1. Historis

Dasar historis adalah dasar yang berorientasi pada pengalaman pendidikan masa lalu, baik dalam bentuk undang-undang maupun peraturan-peraturan, agar kebijakan yang ditempuh masa kini akan lebih baik.

Hal ini terdapat dalam QS. Al-Hasyr :18 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ  
 اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya:

*Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertaqwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*<sup>22</sup>

2. Sosiologis

Dasar sosiologis adalah dasar yang memberikan kerangka sosial budaya, yang mana dengan sosialbudaya itu pendidikan dilaksanakan. Dasar ini juga berfungsi sebagai tolok ukur dalam prestasi belajar.

3. Ekonomi

Dasar ekonomi adalah yang memberikan perspektif tentang potensi-potensi finansial, menggali dan mengatur sumber-sumber serta bertanggung jawab terhadap rencana dan anggaran pembelajaran.

4. Politik dan Administratif

Dasar politik dan administrasi adalah dasar yang memberikan bingkai ideologis yang digunakan sebagai tempat bertolak untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan bersama.

5. Psikologis

Dasar psikologis adalah dasar yang memberikan informasi tentang bakat, minat, watak, karakter, motivasi dan inovasi anak didik.

6. Filosofis

Dasar filosofis adalah dasar yang memberikan kemampuan memilih yang terbaik, memberi arah suatu sistem, mengontrol dan memberi arah semua dasar-dasar operasional lainnya.<sup>23</sup>

<sup>22</sup> Al-Quran dan Terjemahan.

<sup>23</sup> Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), h. 48-49.

Sebagai mata pelajaran yang diajarkan di sekolah-sekolah Pendidikan Agama Islam mempunyai prinsip-prinsip antara lain:

- a. Pengaruh mata pelajaran itu dalam pendidikan jiwa serta kesempurnaan jiwa. Dari itu diberikan pelajaran-pelajaran keagamaan dan Ke-Tuhanan karena ilmu termulia ialah mengenai Tuhan dan sifat-sifatnya.
- b. Pengaruh suatu pelajaran dalam bidang petunjuk, tuntunan, adalah dalam menjalani cara hidup yang mulia, sempurna, seperti ilmu akhlak, hadits dan fiqh.<sup>24</sup>

Adapun dalam Pasal 4 UU Nomor 20 Tahun 2003 disebutkan mengenai prinsip-prinsip pendidikan sebagaimana berikut:

1. Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa.
2. Pendidikan diselenggarakan sebagai satu kesatuan yang sistemik dengan sistem terbuka dan multimakna.
3. Pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan anak didik yang berlangsung sepanjang hayat.
4. Pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas anak didik dalam proses pembelajaran.
5. Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis dan berhitung bagi segenap warga masyarakat.
6. Pendidikan diselenggarakan dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> M. Athiyah al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), h. 173.

<sup>25</sup> Bashori Muchsin, *Op. Cit.*, h. 10.

Dari beberapa uraian tentang prinsip-prinsip pendidikan yang dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang diselenggarakan sebagai tuntunan bagi anak didik sesuai dengan ajaran Islam yang berdasarkan Al-Quran dan al- Hadist.

### **c. Guru sebagai Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam**

Dalam Undang-undang Guru dan Dosen pasal 1 ayat 1 dinyatakan bahwa: “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.<sup>26</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.<sup>27</sup> Sedangkan menurut Zakiah Daradjat guru adalah pendidik profesional.<sup>28</sup>

Dilihat dari definisinya guru mempunyai tugas yang sangat berat sebagai pembimbing yang harus mengarahkan dan melatih anak didik, disamping sebagai pengajar guru juga mempunyai tanggung jawab yang besar dan harus profesional.

Masih ada sementara orang yang berpandangan, bahwa guru hanya mendidik dan mengajar saja. Mereka juga tidak mengerti, bahwa mengajar itu adalah bentuk mendidik juga dan dalam melaksanakan tugasnya guru harus mempunyai dedikasi dan kompetensi yang baik. Seperti yang dikemukakan oleh Adams dan Dickey yang

---

<sup>26</sup> Zainal Aqib dan Elham Rohmanto, *Membangun Profesional Guru dan Pengawas Sekolah*, (Bandung: Yrama Widya, 2008), h. 145.

<sup>27</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 469.

<sup>28</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011 ), h. 39.

dikutip oleh Oemar Hamalik bahwa peran guru pada masa modern sekarang ini adalah:

1. Guru sebagai pengajar (*teacher as instruktur*)
2. Guru sebagai pembimbing (*teacher as counsellor*)
3. Guru sebagai ilmuwan (*teacher as scientist*)
4. Guru sebagai pribadi (*teacher as person*).<sup>29</sup>

Menurut Rusman dalam bukunya Model-model Pembelajaran mengatakan bahwa dalam melaksanakan tugasnya yang berkaitan dengan proses pembelajaran guru merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan pada umumnya, karena guru memegang peranan dalam proses pembelajaran, dimana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan.<sup>30</sup>

Dalam kaitannya dengan pelaksanaan pendidikan guru di sekolah Rusman membagi peran guru menjadi:

1. Guru melakukan diagnosa terhadap perilaku awal anak
2. Guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
3. Guru melaksanakan proses pembelajaran
4. Guru sebagai pelaksana administrasi sekolah
5. Guru sebagai komunikator
6. Guru sebagai demonstrator
7. Guru sebagai pengelola kelas
8. Guru sebagai evaluator
9. Guru sebagai mediator dan fasilitator
10. Guru sebagai pengembang kurikulum sekolah.<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 124.

<sup>30</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), h. 58.

<sup>31</sup> *Ibid.*, h. 59-64.

Sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya dalam melaksanakan jabatan profesi guru, diperlukan kemampuan dasar yang dipersyaratkan. Kemampuan dasar tersebut merupakan kompetensi guru, yang terdiri atas empat kompetensi dasar yaitu:

1. Mempunyai pengetahuan tentang anak didik dan tingkah laku manusia
2. Mempunyai pengetahuan dan menguasai bidang studi yang dibinanya
3. Mempunyai sikap yang tepat tentang dirinya, sekolah dan teman sejawat
4. Mempunyai keterampilan teknik mengajar.<sup>32</sup>

Dalam proses belajar mengajar kemampuan merupakan suatu dasar yang paling sering digunakan oleh pengajar dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Dengan melaksanakan kegiatan belajar mengajar sangat diharapkan peserta dapat mengetahui, memahami, mengaplikasi dan terampil dalam memecahkan masalah yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian betapa pentingnya kemampuan dasar guru memiliki secara optimal dalam kegiatan belajar mengajar.

Guru sebagai tenaga pengajar yang profesional yang berinteraksi dengan anak didik memiliki tugas:

1. Mentransfer informasi atau pengalaman kepada anak didik sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dengan menggunakan strategi yang tepat.
2. Mempersiapkan anak didik untuk menjadi warga negara yang baik sesuai dengan undang-undang.
3. Membimbing dan menjadi perantara anak didik untuk mencapai “kedewasaan”.

---

<sup>32</sup> Abdul Rahman Shaleh, *Op. Cit.*, h. 274.

4. Menjadi penghubung antara lembaga pendidikan, masyarakat, maupun lapangan kerja dalam usaha mempengaruhi perubahan perilaku
5. Menegakkan kedisiplinan
6. Menjadi manager dalam kaitannya dengan lembaga Diklat
7. Memimpin peserta didik dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan.
8. Merencanakan dan mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan.
9. Mengevaluasi hasil dan pelaksanaan program pendidikan dan latihan.<sup>33</sup>

Berdasarkan uraian-uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa guru adalah pemimpin utama yang menjadi tulang punggung atau kekuatan yang menjadi andalan dalam mengemban tugas dan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya. Dalam melaksanakan tugasnya meliputi banyak hal, yaitu guru dapat berperan sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan belajar, perencanaan pembelajaran, supervisor, motivator dan sebagai evaluator. Guru merupakan faktor dominan dan paling penting dalam suatu pelaksanaan pendidikan karena pendidikan dan pelatihan guru sering dijadikan tokoh teladan.

#### **d. Prinsip-prinsip Guru dalam Melaksanakan Proses Belajar Mengajar**

Dalam proses belajar mengajar guru selalu merencanakan kegiatan pengajaran sesuai dengan peraturan dan kurikulum yang berlaku, memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran, oleh karena itu guru harus mempunyai prinsip-prinsip dalam mengajar. Menurut Slamento yang dikutip dari buku Syaiful

---

<sup>33</sup> *Ibid.*, h. 172

Bahri Djamarah mengatakan bahwa ada 10 prinsip-prinsip mengajar sebagai pijakan guru yaitu:

1. Prinsip Perhatian  
Perhatian anak didik sangat diperlukan dalam menerima bahan pelajaran dari guru. Gurupun akan sia-sia mengajar bila anak didik tidak memperhatikan pelajaran dari guru yang sedang mengajar.
2. Prinsip Aktivitas  
Dalam proses belajar mengajar, aktivitas anak didik yang diharapkan tidak hanya aspek fisik, melainkan juga aspek mental.
3. Prinsip Apersepsi  
Apersepsi adalah salah satu prinsip mengajar yang ikut membantu anak didik memproses perolehan belajar. Prinsip ini bukan hanya dapat membantu anak didik untuk melakukan asosiasi, tetapi juga dapat mengadakan reproduksi terhadap pengalaman belajar.
4. Prinsip Peragaan  
Dalam menyampaikan bahan pelajaran, terkadang kata-kata atau kalimat guru kurang mampu mewakili sesuatu objek yang diberikan, sehingga mengaburkan pengertian tentang objek yang disampaikan.
5. Prinsip Repetisi  
Adalah suatu anggapan yang keliru bila guru beranggapan bahwa semua anak didik mudah menerima pelajaran yang diberikan di kelas. Sifat bahan pelajaran bermacam-macam, sehingga memerlukan strategi yang berbeda dalam penyampaian.
6. Prinsip Korelasi  
Setiap mata pelajaran itu sebenarnya hanya berbeda dalam penanaman. Dalam aplikasinya sering kait mengait. Guru yang menjelaskan suatu bahan pelajaran tidak bisa begitu saja mengabaikan penguasaan wawasan mata pelajaran tidak bisa begitu saja mengabaikan penguasaan wawasan mata pelajaran lain dalam penjelasannya.
7. Prinsip Konsentrasi  
Dalam menyampaikan bahan pelajaran, guru harus mengkonsentrasikan pada pokok bahasan tertentu.

8. Prinsip Sosialisasi  
Anak didik adalah sekelompok makhluk yang dikatakan *homosocius*, sejenis makhluk yang cenderung untuk hidup dalam kelompok. Oleh karena itulah sebagian besar hidup anak dihabiskan dalam kehidupan sosial masyarakat, hidup anak dihabiskan dalam kehidupan sosial masyarakat, hidup bersama dalam interaksi sosial.
9. Prinsip Individualisasi  
Meski anak didik hidup dalam sistem sosial, tapi anak didik tetap mempunyai karakteristik tersendiri. Itulah sebabnya setiap anak didik mempunyai perbedaan yang khas seperti perbedaan intelegensi, hobi, bakat dan minat.
10. Prinsip Evaluasi  
Evaluasi merupakan bagian dari kegiatan guru yang tidak bisa diabaikan. Sebab evaluasi dapat memberikan petunjuk sampai dimana keberhasilan kegiatan belajar mengajar yang telah dilaksanakan.<sup>34</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa mengajar bukan tugas yang ringan bagi guru, konsekuensi tanggung jawab guru juga berat, karena tugas guru yang berat itu, maka mereka yang berprofesi sebagai guru harus memiliki dan menguasai prinsip-prinsip mengajar dan selalu aktif kreatif menerapkannya dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan begitu tidak ada kesan mengajar asal-asalan. Mengerti atau tidak anak didik yang diajar, yang penting gugur kewajiban mnengajar dikelas.

## **B. Karakter Tanggung Jawab**

### **1. Pengertian Karakter**

Secara etimologis, kata karakter berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*charassein*” yang berarti *to engrave*, jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia

---

<sup>34</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 111-113.

berarti mengukir, melukis, memahat, atau menggoreskan.<sup>35</sup> Dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lainnya.<sup>36</sup> Karakter juga bisa berarti huruf, angka, ruang, simbol khusus yang dapat dimunculkan pada layar dengan papan ketik. Orang berkarakter berarti orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, atau berwatak.<sup>37</sup>

Adapun definisi karakter menurut Horby dan Parnwell yang dikutip oleh Abdul Majid, karakter adalah kualitas mental atau moral, nama atau reputasi.<sup>38</sup> Berbeda dengan Herman Kartawijaya yang mendefinisikan bahwa karakter adalah “ciri khas” yang dimiliki oleh suatu benda atau individu, ciri khas tersebut adalah asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut dan merupakan mesin pendorong bagaimana seorang bertindak, bersikap, berujar dan merespon sesuatu.<sup>39</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan bahwa tanggung jawab adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya (kalau terjadi apa-apa boleh dituntut, dipermasalahakan, diperkarakan) tanggung jawab juga didefinisikan sebagai hak fungsi menerima pembebanan, sebagai akibat sikap pihak sendiri atau pihak lain.<sup>40</sup>

---

<sup>35</sup> Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), h. 19.

<sup>36</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 623.

<sup>37</sup> Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), h. 19-20

<sup>38</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya: 2012), h 10.

<sup>39</sup> *Ibid.*, h. 11.

<sup>40</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2008), h 1399.

## 2. Indikator Pembentukan Karakter

Untuk membentuk watak manusia, perlu mengikuti jejak perilaku Rasulullah Muhammad sebagai panutan umat. Karakter Rasulullah adalah *sidiq* yang artinya benar/jujur, *amanah* artinya dapat dipercaya, *tabligh* artinya menyampaikan kebenaran, dan *fathanah* artinya cerdas.<sup>41</sup> Menurut unsur yang terpenting dalam pembentukan karakter adalah pikiran yang didalamnya terdapat seluruh program yang terbentuk dari pengalaman hidupnya, merupakan pelopor segalanya.<sup>42</sup>

Dalam hal ini indikator pembentukan karakter yang diteladani dari Rasulullah adalah sebagaimana berikut:

<b>Karakter Rasulullah</b>	<b>Penjabaran karakter dalam kehidupan</b>	<b>Indikator</b>
<i>Sidiq</i>	Benar	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Berpijak pada ajaran al-Quran dan Hadits</li> <li>- Berangkat dari niat yang baik</li> </ul>
	Ikhlas	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sepenuh hati/tidak pamrih</li> <li>- Semua perbuatan untuk kebaikan</li> </ul>
	Jujur	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Apa yang dilakukan berdasarkan kenyataan</li> <li>- Hati dan ucapan sama</li> <li>- Apa yang dikatakan benar</li> </ul>
	Sabar	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tidak mudah marah</li> <li>- Memiliki keterbukaan</li> <li>- Mau mendengar orang lain</li> </ul>
<i>Amanah</i>	Adil	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tidak memihak</li> <li>- Memiliki keterbukaan</li> <li>- Mau mendengar orang lain</li> </ul>

<sup>41</sup> Zainal Aqib, *Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Bandung: Yrama Widya, 20112), h. 3.

<sup>42</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), h. 13.

	Istiqomah	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ajeg dalam melakukan kebaikan</li> <li>- Tidak mudah dipengaruhi dalam hal yang buruk</li> </ul>
	Berbakti kepada orang tua	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Hormat kepada orang tua</li> <li>- Mengikuti nasehat orang tua</li> <li>- Tidak membantah orang tua</li> <li>- Memiliki etika kepada orang tua</li> </ul>
	Waspada	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mempertimbangkan apa yang dilakukan</li> <li>- Tidak mudah terpengaruh budaya lingkungan yang kurang baik</li> </ul>
	Ikram (hormat)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menghormati guru dan orang tua</li> <li>- Menghormat tamu</li> <li>- Sayang kepada yang lebih muda</li> </ul>
<i>Tabligh</i>	Lemah lembut	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tutur kata baik dan tidak saling menyakitkan</li> <li>- Ramah dalam bergaul</li> </ul>
	Nazhafah	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bersih hati tidak iri, tidak dengki kepada orang lain</li> <li>- Menjaga kebersihan badan dan lingkungan</li> </ul>
	Empati	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membantu orang yang susah</li> <li>- Berkorban untuk orang lain</li> <li>- Memahami perasaan orang lain</li> </ul>
	Rendah hati	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menunjukkan kesederhanaan dan tidak sombong</li> <li>- Tidak memamerkan kekayaan</li> <li>- Tidak meremehkan orang</li> </ul>
	Sopan santun	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memiliki perilaku yang baik</li> <li>- Memiliki tata kerama</li> <li>- Kepada yang lebih tua tahu diri</li> </ul>

	Tanggung jawab	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan tugas sepenuh hati</li> <li>- Melaporkan apa yang menjadi tugasnya</li> <li>- Segala yang menjadi tanggung jawabnya dapat dilakukan..</li> </ul>
<i>Fathanah</i>	Disiplin	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tepat waktu/tidak terlambat</li> <li>- Taat pada peraturan yang berlaku</li> <li>- Melaksanakan tugas sesuai dengan jadwal yang ditentukan</li> </ul>
	Rajin belajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memiliki kegemaran membaca</li> <li>- Membiasakan menulis</li> <li>- Suka membahas pelajaran</li> <li>- Mengisi waktu dengan belajar.</li> </ul>
	Ulet/gigih	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Berusaha untuk mencapai tujuan</li> <li>- Tidak mudah putus asa</li> <li>- Tekun dan semangat</li> </ul>
	Logis dalam berfikir	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Berfikir dengan akal pikiran</li> <li>- Menghargai pendapat yang logis</li> <li>- Mau menerima masukan orang lain</li> </ul>
	Ingin berprestasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan yang terbaik</li> <li>- Berusaha memperbaiki diri</li> <li>- Memiliki konsep diri</li> </ul>
	Kreatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memiliki inovasi</li> <li>- Memiliki gagasan</li> <li>- Suka dengan hal-hal yang baru</li> </ul>
	Bekerjasama	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dapat menghargai keadaan</li> <li>- Suka berkolaborasi dengan teman</li> <li>- Mengerti perasaan orang lain.<sup>43</sup></li> </ul>

<sup>43</sup> Zainal Aqib, *Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Bandung: Yrama Widya, 2012), h. 3-6.

Dari beberapa uraian di atas tentang indikator pendidikan karakter maka dapat disimpulkan bahwa indikator pendidikan karakter adalah suri tauladan yang telah diajarkan oleh Rasulullah yaitu *sidiq* yang artinya benar/jujur, *amanah* artinya dapat dipercaya, *tabligh* artinya menyampaikan kebenaran, dan *fathanah* artinya cerdas.

### 3. Karakter Tanggung Jawab

Istilah karakter dalam terminologi Islam lebih dikenal dengan akhlak, adapun struktur akhlak (karakter Islami) harus bersendikan pada nilai-nilai pengetahuan ilmiah, bermuara dari nilai-nilai kemanusiaan dan berlandaskan pada ilmu pengetahuan.<sup>44</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia tanggung jawab adalah kadaan wajib menanggung segala sesuatunya dengan kata lain jika terjadi apa-apa boleh diituntut, dipersalahkan atau diperkarakan.<sup>45</sup>

Adapun menurut Rosworth Kidder yang dikutip oleh Majid mengatakan bahwa ada 7 (tujuh) kualitas yang diperlukan dalam pendidikan karakter tanggung jawab yaitu:

- h. Pemberdayaan, maksudnya bahwa guru harus mampu memberdayakan dirinya untuk mengajarkan pendidikan karakter dengan dimulai dari dirinya sendiri.
- i. *Efektif*, proses pendidikan karakter harus dilaksanakan dengan efektif.

---

<sup>44</sup> Pupuh Fathurrohman, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Bandung: Refika Aditama, 2013), h. 18.

<sup>45</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 1398.

- j. *Extended into community*, maksudnya bahwa komunitas harus membentuk dan mendukung sekolah dalam menanamkan nilai-nilai tersebut kepada peserta didik.
- k. *Embedded*, integritaskan seluruh nilai ke dalam kurikulum dan seluruh rangkaian proses pembelajaran.
- l. *Engaged*, melibatkan komunitas dan menampilkan topik yang cukup esensial.
- m. *Epistemological*, harus ada koherensi antara cara berfikir makna etik dengan upaya yang dilakukan untuk membantu peserta didik menerapkannya secara benar.
- n. *Evaluative*.<sup>46</sup>

Salah satu nilai-nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri selain jujur, disiplin adalah tanggung jawab. Tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan karakter) Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.<sup>47</sup>

Adapun nilai-nilai pendidikan karakter tanggung jawab dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- a. Biasa menyelesaikan tugas-tugas tepat waktu, menghindari sikap ingkar janji, dan biasanya mengerjakan tugas sampai selesai.

---

<sup>46</sup> *Ibid.*, h. 37-38

<sup>47</sup> Pupuh Fathurrahman, *Op. Cit.*, h. 125.

- b. Terbiasa menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan kepadanya tepat waktu, menghindari sikap buruk sangka dan lalai, berani menanggung resiko, dan tidak suka melemparkan kesalahan kepada orang lain.
- c. Selalu tepat waktu menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan, selalu menghindari sikap munafik dan putus asa.<sup>48</sup>

Dari beberapa uraian tentang karakter tanggung jawab di atas dapat disimpulkan bahwa karakter tanggung jawab adalah salah satu karakter dari nilai-nilai agama untuk membina akhlak, watak dan kepribadian anak didik dan agar anak didik bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dan keputusan yang dibuat.

---

<sup>48</sup> *Ibid.*, h. 130.

### BAB III

#### SETTING WILAYAH PENELITIAN

##### A. Sejarah Berdirinya SMAN 1Pangkalan Lampam

SMAN 1 Pangkalan Lampam adalah salah satu lembaga pendidikan pemerintah yang diasuh dan dibina oleh Departemen Pendidikan Nasional, yang merupakan salah satu dari sekian banyak Sekolah Menengah Atasdengan basis sekolah umum yang berada dalam wilayah Kecamatan Pangkalan Lampam Kabupaten Ogan Komering Ilir.

SMAN 1 Pangkalan Lampam ini didirikan dengan Surat Pengesahan Bupati pada tanggal 23 November 2007 dengan surat keputusan 2577/Kep/D. Dik/2007, oleh pemerintah daerah kabupaten OganKo meringIlir, yang beralamat dijalan Desa Pangkalan Lampam Kec.Pangkalan Lampam Kab.Ogan Ilir. SMAN 1 Pangkalan Lampam ini didirikan dilatar belakang oleh semakin meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan di desa. Oleh karena itu pemerintah daerah dari hasil pemekaran wilayah Ogan Komering Ilir menganggap bahwa harus didirikan Sekolah Menengah Atas di desa Pangkalan Lampam.<sup>49</sup>

SMAN 1 PangkalanLampamdi dirikan pada lokasi yang berada dipinggir jalan pedesaan. Hal ini merupakan suatu letak yang sangat strategis untuk lembaga pendidikan, karena jauh dari polusi dan keramaian, udara disekitar sekolah ini cukup

---

<sup>49</sup>Subandorio, Tata Usaha, *Wawancara*, DesaPangkalanLampam, 09Oktober 2017.

baik karena lingkungan tersebut dikelilingi rumah penduduk dan kebun karet juga tempatnya sangat strategis dan mudah dijangkau oleh masyarakat.

Pola pendidikan di SMAN 1 Pangkalan Lampam tidak lagi bersifat tradisional tetapi telah menerapkan sistem pendidikan yang disesuaikan Sistem Pendidikan Nasional. Dalam hal ini SMAN 1 Pangkalan Lampam beranggapan bahwa dalam rangka menghadapi arus globalisasi dan segala dampaknya terhadap dunia pendidikan, artinya pendidikan memegang peranan penting dalam mendidik anak sehingga nantinya disamping ilmu pengetahuan dan teknologi juga memiliki iman dan berakhlak.

## **B. Visi dan Misi SMAN 1 Pangkalan Lampam**

Visi

*Berprestasi, Asri, dan Terdidik Berdasarkan Iman dan Taqwa.*

Oleh karena itu, sekolah ini menerapkan sistem terpadu antara pendidikan umum dan agama.

Adapun indikator visi adalah sebagai berikut:

1. Mewujudkan prestasi unggulan dalam berbagai lomba olah raga, kesenian dan sains
2. Terwujudnya lingkungan sekolah yang asri, bersih dan sehat sehingga mampu memberikan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan.
3. Terwujudnya sikap dan kepribadian yang berakhlak mulia.<sup>50</sup>

---

<sup>50</sup>Dokumentasi, SMAN 1 Pangkalan Lampam Kec. Pangkalan Lampam Kab, Ogan Komering Ilir.

### Misi

1. Menyelenggarakan pembelajaran secara professional, efektif, efisien, berdasarkan kurikulum yang berlaku.
2. Meraih prestasi dibidang olah raga dan kesenian tingkat kabupaten dan provinsi.
3. Meningkatkan kualitas keimanan, ketaqwaan dan pembinaan akhlak mulia yang terintegrasi dalam semua aktifitas
4. Menanamkan dan menerapkan budi pekerti serta nilai-nilai luhur bangsa mewujudkan manusia Pembina lingkungan hidup dan cinta tanah air.
5. Memberikan kesempatan pengembangan potensi bakat peserta didik seoptimal mungkin melalui kegiatan intrakulikuler dan ekstrakulikuler
6. Menciptakan iklim kondusif untuk terlaksananya tugas pokok fungsi komponen sekolah dan menyediakan komunikasi serta koordinasi dengan mitra sekolah demi terlaksananya program sekolah.<sup>51</sup>

### Tujuan Sekolah

1. Meningkatkan kemampuan dan kompetensi pendidikan sehingga menjadi pendidik yang professional dan bersertifikasi.
2. Optimalisasi penggalan potensi peserta didik dalam mengembangkan kompetensi untuk memenuhi Standar Kompetensi Lulusan

---

<sup>51</sup>Dokumentasi, SMAN 1 Pangkalan Lampam Kec. Pangkalan Lampam Kab, Ogan Komering Ilir.

3. Memenuhi proses kebutuhan pendidikan baik perangkat keras berupasarana/prasarana pendidikan maupunperangkat lunak berupa kelengkapan kurikulum danperangkat pembelajaran lainnya.
4. Menjalinhubumngan yang harmonis dengan Instansi Pemerintahan, dan hubungan kemitraan yang saling menguntungkan dengan stake holder melalui Komite Sekolah.
5. Menciptakan suasana belajar yang kondusif, asri dan nyaman bagiwarga sekolah, serta menanamkan nilai-nilai agama, nilai budaya luhur dannorma-norma yang mengarahkan kepada pembentukan insane yang bertaqwa kepada Allah Swt.
6. Menumbuhkan penghayatan terhada pajaran agama yang dianut sehingga menjadisumbe rkearifan dalam bertindak.
7. Menumbuhkan sikap ulet dan gigih dalam berkompetisi meraih prestasi belajar.<sup>52</sup>

### **C. Letak Geografis SMAN 1Pangkalan Lampam**

SMAN 1 Pangkalan Lampam terletak di jalan desaPangkalan Lampam kecamatan PangkalanLampam kabupaten Ogan Komering Ilir. SMAN 1Pangkalan Lampam yang menjadi objek penelitian ini berada di sekitar pemukiman masyarakat. Sekolah ini juga terletak di daerah yang sangat strategis.

---

<sup>52</sup>*Dokumentasi, SMAN 1 PangkalanLampamKec. PangkalanLampamKab, OganKomeringIlir.*

Luas tanah SMA Pangkalan Lampam adalah  $19.650\text{m}^2$ . Dengan status tanah hak milik. Adapun luas bangunan sebesar  $14.950\text{ m}^2$  dan luas halaman  $4.700\text{ m}^2$ . Dan jumlah unit bangunan sebanyak 13 unit. SMAN 1 Pangkalan Lampam berbatasan dengan :

Sebelah Utara berbatasan dengan tanah kebun masyarakat.

Sebelah Selatan berbatasan dengan kebun cempedak.

Sebelah Barat berbatasan dengan kebun karet.

Sebelah Timur berbatasan dengan jalan raya

Melihat dari letak geografis SMAN 1 Pangkalan Lampam yang terletak pada tempat yang strategis sehingga mudah dijangkau oleh siswa, baik yang berkendara roda 2 dan roda empat. Dengan dikelilingi oleh kebun warga membuat keadaan lingkungan sekolah nyaman dan tidak terganggu oleh lalu lintas kendaraan.

#### **D. Keadaan Guru dan Siswa**

Guru dan siswa merupakan unsur yang pokok dalam melaksanakan pendidikan dan pengajaran, di samping itu juga syarat yang meski dipenuhi dalam melaksanakan pendidikan haruslah ada gedung sekolah tempat terjadinya proses belajar mengajar. Guru adalah pendidik yang memberikan pembelajaran dan pendidikan siswa yang akan menerima pembelajaran dari pendidikan formal.

## 1. Guru

Guru atau yang sering disebut pendidik yaitu orang yang memikul tanggung jawab untuk memberikan pendidikan dan pengajaran serta memberi arahan psikologis, fisiologis, Guru harus mempunyai syarat-syarat tertentu yang harus dipenuhi, dalam undang-undang dasar pendidikan pengajaran di sekolah, pasal 15 menyebutkan : “Syarat utama menjadi guru selain ijazah dan syarat kesehatan jasmani dan rohani ialah sifat yang perlu untuk dapat memperoleh pendidikan atau pengajaran”.

Adapun tenaga guru yang ada di SMAN 1Pangkalan Lampam berdasarkan data yang didapat di kantor SMAN 1 tersebut adalah sebanyak 52 orang tenaga guru dan untuk jelasnya dapat dilihat tabel dibawah ini:

**Tabel II**  
**Keadaan guru SMAN 1Pangkalan Lampam**  
**KabupatenOganKomerilingir**

No	Nama	Jabatan	Mata pelajaran yang diajarkan
1	MuhammadHapiz, S.Pd. M.Si	KEPSEK	Matematika/BK
2	Drs. Amir Hamzah	WakaHumas	Sejarah
3	Rr. Purwaningsih, S.Pd	Guru	Ekonomi
4	FeraYunita, S.Pd. M.Si	Bendahara	B. Indonesia
5	SitiAisyah, S.Pd	Guru	Biologi
6	Harisharsiadi, M.Pd	Guru	B. Inggris
7	Sukirman, M. Si	Guru	Ekonomi, Sosiologi
8	Saman, S.Si	WakaKesiswaan	PAI, Bhs. Arab, BK
9	JhonChenedi, S.Pd. M.Si	WakaSapra/Guru	Penjaskes
10	Fredy, S.Pd. M.Si	Wakakurikulum/ Guru	B. Inggris/BK
11	UnunAstuti, S.Pd.I	Guru	PAI
12	Linda Syakdiah, S.Pd.	Guru	Kimia
13	MelisMuliaPutri	Guru	BK
14	Elysandara, S.Pd. M.Si	Guru	B. Inggris

15	Sulistiawati, S.Pd.	Guru	Ekonomi, Sosiologi
16	Handayani, S.Pd.	Guru	Matematika
17	NurulHilalillah	Guru	PKn
18	Asmawi, S.Pd.	Guru	B. Indonesia
19	Nuzula, S.Pd	Guru	B. Indonesia/BK
20	AndiMasra, S.Pd.	Guru	Penjaskes
21	Neli Margarita, S.Pd.	Guru	Matematika
22	Bertha Effanita, S.Pd.	Guru	Biologi, Mulok, S. Budaya
23	Risdianto, S.Pd	Guru	B. Indonesia
24	MeliJayanti, S.Pd	Guru	Geografi
25	Reno, S.Pd.I	Guru	PAI, Bhs, Arab
26	M. Fahri, S.Pd	Guru	Matematika
27	MeriMardiana, S.Pd	Guru	Geografi
28	Leo Desarian, S.Pd	Guru	SeniBudaya
29	Nazaruddin, S.Pd, M. Si	Guru	Mulok
30	RahmatArlando, S.Pd	Guru	Penjaskes/ TIK
31	DwiKristanto, S.Pd	Guru	Matematika
32	RiaIrna sari, S.Pd	Guru	B. Inggris
33	Mira, S.Pd, M. Si	Guru	Mulok, Biologi
34	Yulia, S.Pd, M.Pd.I	Guru	B. Arab
35	EniYunika, S.Pd	Guru	B. Inggris
36	Indah Puspita Sari, S.Pd	Guru	Fisika
37	Arisun, S.Pd	Guru	BK
38	CristinSafitri,	Guru	Kimia, Fisika
39	Vera Karlina, S.Pd	Guru	SeniBudaya
40	Budi Gusnadi, S.Pd	Guru	PKn
41	RegenFrenski, S.Pd	Guru	Sejarah
42	Winda Sari, S.Pd	Guru	Penjaskes
43	Amalia, S.Pd	Guru	Penjas, TIK
44	Argani, S.Pd	Guru	B. Indonesia
45	Helen Saputra, S.Pd	Guru	Geografi, Sosiologi
46	WiwinSunarti, S.Pd	Guru	Mulok
47	Silfani, S.Pd	Guru	B. Inggris
48	Mariam Berlina, S.Pd	Guru	TIK
49	Triyani, S.Pd	Guru	Mulok
50	Yurmaida, S.Pd	Guru	TIK
51	Seri Suhafik, S.Pd	Guru	TIK
52	MadonSupandi, S.Pd	Guru	B. Inggris
53	Subandorio	Staf TU	
54	Wiwik Sari, SE	Staf TU	
55	SuardiEkaSaputra, SE	Staf TU	

56	Sa'idah, A.Md	Ka. TU	
57	Ahmad fauzi	Satpam	
58	AgungSetiawan, A.Ma. Pust	Pustakawan	

*Sumber: Dokumentasi SMAN 1Pangkalan Lampam Tahun 2017-2018*

Dari tabel di atas dapat dilihat bawah keadaan guru di SMAN 1 Pangkalan Lampam Kab.Ogan Komering Ilir adalah guru yang professional, sebagianbesar guru dengan pendidikan Sarjana Strata 1 dan beberapa guru dengan pendidikan strata 2.Untuk kepala tata usaha dan staf tata usaha juga dengan pendidikan strata 1.

## 2. Siswa

Siswa atau murid biasanya disebut anak didik merupakan objek dari proses belajar-meganjar. Siswa SMAN 1 Pangkalan Lampam terbagi dalam tiga tingkatan yaitu kelas X, kelas XI, dan kelas XII. Secara umum jumlah siswa-siswi di SMAN 1Pangkalan LampamTahun Ajaran 2017/2018 adalah 802 siswa. Kondisi siswa sangat beragam dan sesuai dengan dari kelas X sampai dengan kelas XII, namun secara umum kondisi siswa SMAN 1Pangkalan Lampam sama dengan kondisi siswa pada umumnya. Siswa disini sebagian juga ada yang aktif sekali jika sedang berlangsung proses pengajaran di kelas. Karakter siswa itu sebenarnya merupakan adaptasi dari karakter lingkungan di mana siswa berada, baik keluarga maupun lingkungan.

**TABEL III**  
**Daftar Jumlah Siswa SMAN 1 Pangkalan Lampam**  
**Tahun Pelajaran 2017/2018**

No	Kelas	Jumlah		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	X	142	146	288
2.	XI	126	171	297
3.	XII	98	119	217
	Jumlah	366	436	802

*Sumber: Dokumentasi SMAN 1 Pangkalan Lampam Tahun 2017-2018*

Dari data yang terlihat pada tabel tersebut di atas dapat dijelaskan bahwa siswa di SMAN 1 Pangkalan Lampam mempunyai 288 siswa kelas X, 297 siswa kelas XI dan 219 siswa kelas XII, dan jumlah siswa pada SMAN 1 Pangkalan Lampam berjumlah 802 siswa dengan rincian 366 siswa laki-laki dan 436 siswa perempuan.

#### **E. Sarana dan Prasarana Pendidikan**

##### 1. Fasilitas sekolah

##### a. Fasilitas gedung/ ruang belajar

Gedung untuk proses belajar mengajar yang terdiri dari 9 ruang belajar, yang masing-masing kelas dilengkapi dengan fasilitas penunjang lain seperti: bangku, meja murid, papan tulis, spidol snowman, jam dinding, penghapus, kotak sampah, papan kehadiran dan lain-lain

##### b. Ruang Guru

Ruang guru berada disebelah ruang baca (perpustakaan) luas guru secara keseluruhan adalah  $7 \times 15 \text{ m}^2$

##### c. Ruang Kepala Sekolah.

Ruang Kepala Sekolah berada di sebelah ruang baca, ruangan ini merupakan pusat jalannya aktivitas harian. Di ruang ini dilengkapi dengan berbagai macam perlengkapan, komputer, lemari arsip, piala-piala dan peralatan kantor lainnya.

d. Tata Usaha

Ruang tata usaha berada di antara ruang kepala sekolah dan ruang perpustakaan, luas ruang tata usaha adalah  $7 \times 10 \text{ m}^2$  ruangan ini merupakan sarana untuk membantu proses belajar mengajar, urusan kesiswaan, kepegawaian, peralatan sekolah, urusan infrastruktur sekolah, dan keuangan.

e. Ruang perpustakaan

Ruang perpustakaan terletak berdekatan dengan ruang Kepala Sekolah dan Tata Usaha. Luas ruang perpustakaan SMAN 1 Pangkalan Lampam secara keseluruhan adalah  $7 \times 15 \text{ m}^2$  ruangan ini dilengkapi dengan perlengkapan seperti lemari buku, meja pendek, untuk anak-anak membaca dan kursi-kursi untuk tamu, dengan adanya perpustakaan ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan dapat menambah daya minat baca siswa itu sendiri. Data inventaris perpustakaan SMAN 1 Pangkalan Lampam dapat dilihat dari tabel berikut:

f. Mushalla

g. Ruang ini untuk kegiatan keagamaan letaknya didepan kantor atau ruang perpustakaan, luas mushallah adalah  $6 \times 6 \text{ m}^2$

h. Halaman Sekolah

Halaman sekolah yang berada di depan ruang gedung digunakan untuk kegiatan upacara dan olahraga. Sedangkan halaman belakang juga di gunakan untuk kegiatan olahraga seperti bola basket, bola voli dan sepak takraw.

i. Ruang Laboratorium

Terletak berdekatan dengan ruang kelas IX.B. Luas ruang Laboratorim SMN 1Pangkalan Lampam secara keseluruhan adalah  $7 \times 10 \text{ m}^2$ . Ruangan ini dilengkapi dengan perlengkapan seperti mikroskop dan alat-alat Laboratorium lainnya.

j. Ruang Komputer

Ruangan ini terletak berdekatan dengan ruang laboratorium, yang berukuran  $7 \times 4 \text{ m}^2$ , jumlah komputer secara keseluruhan adalah 7 unit komputer digunakan untuk siswa-siswi untuk latihan dan 1 unit digunakan untuk perlengkapan administrasi sekolah.

k. Sarana Olahraga

Di SMAN 1Pangkalan Lampam terdapat beberapa sarana olahraga diantaranya adalah lapangan basket, volly dan sepak takraw. Jadi secara representatif lingkungan dan kondisi objektif sekolah ini tercermin dari

aktivitas edukasi dan manajemen sekolah hingga layak menjadi institusi pendidikan yang berjalan ideal.

Dari beberapa uraian tentang sarana dan prasarana sekolah di SMAN 1 Pangkalan Lampam tampak jelas bahwa SMAN 1 tersebut sudah sangat memadai untuk diadakannya proses belajar mengajar, karena dengan fasilitas yang lengkap dan nyaman siswa dapat belajar dengan penuh konsentrasi.

#### **F. Kegiatan Pembelajaran di SMAN 1 Pangkalan Lampam**

Kegiatan pembelajaran yang mengaju pada kurikulum merupakan kegiatan inti yang dilakukan di SMAN 1 Pangkalan Lampam, adapun kegiatan lain adalah kegiatan Ekstrakurikuler dan bimbingan belajar

Kegiatan ekstrakurikuler ini bertujuan untuk menyalurkan minat dan bakat siswa melalui wadah yang positif. Kegiatan ekstrakurikuler ini diadakan diluar ajar yakni sepulang sekolah. Di SMAN 1 Pangkalan Lampam ada 9 (sembilan) dan 2 (dua) bimbingan belajar, kegiatan ekstrakurikuler yang dapat menjadi pilihan bagi siswanya. Setiap kegiatan dari masing-masing bidang diawasi oleh pembina yang berfungsi untuk mengontrol kegiatan tersebut.

Berikut ini beberapa kegiatan ekstrakurikuler dan bimbingan belajar yang ada di SMAN 1 Pangkalan Lampam :

**Tabel I**  
**Kegiatan Ekstrakurikuler dan Bimbingan Belajar**  
**SMAN 1 Pangkalan Lampam**

<b>No</b>	<b>Jenis kegiatan</b>	<b>Hari pelaksanaan</b>	<b>Waktu pelaksanaan</b>	<b>Rutinitas kegiatan</b>
1	Pramuka	Sabtu	13.00	1 x pertemuan
2	Rohis	Jum'at	11.00	2 x pertemuan
3	Drum Band	Kamis	13.00	1 x per minggu
4	Kaligrafi	Selasa	14.00	2 x per minggu
5	Pidato B.Ingggris	Senin	13.00	1 x per minggu
6	Ceramah Agama	Jum'at	15.00	1 x per minggu
7	Sepak bola	Rabu	15.00	1 x per minggu
8	Bola voly	Rabu	15.00	1 x per minggu
9	Bola basket	Rabu	15.00	1 x per minggu
10	Bimbel MIPA	Rabu	14.00	1 x per minggu
11	Bimbel B.Ing	Senin	14.00	2 x per minggu

*Sumber : Dokumentasi SMAN 1 Pangkalan Lampam Tahun 2017-2018*

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan belajarmengajardi SMAN 1 Pangkalan Lampam merupakan kegiatan pembelajaran yang membuat siswa sangat aktif dan bervariasi, sehingga tidak ada alasan bagi siswa untuk tidak mengikuti setiap kegiatan yang bertujuan untuk menambah ilmu pengetahuan.

#### **G. Manajemen dan Personalia Sekolah**

Untuk mendapat hasil yang baik dan proses edukasi bisa berjalan dengan teratur, maka diperlukan manajemen dan pengolahan sekolah yang baik pula. Untuk efektifnya, fungsi-fungsi manajemen dan komponen manajemen juga harus berjalan seimbang dan sistematis.

1. Prosedur Pemeliharaan Sekolah.

Prosedur penggunaan fasilitas sekolah sepenuhnya dipegang oleh guru-guru yang bertanggung jawab terhadap penggunaan fasilitas tersebut yang diamanatkan oleh Kepala Sekolah. Dan untuk pemeliharaan dibebankan kepada unsur sekolah termasuk guru-guru, pegawai dan yang ada di SMAN 1Pangkalan Lampam tanpa terkecuali.

2. Pengelolaan kelas

Pengelolaan kelas adalah serangkaian aktifitas edukasi yang berkaitan dengan pengendalian, mengontrol, meningkatkan aktifitas belajar mengajar untuk mencapai hasil yang baik dalam bidang pengajaran dan pendidikan. Di dalam pengelolaan kelas tidak hanya mengutamakan kebersihan dan kerapian kelas saja, tetapi juga kehadiran dan kedisiplinan siswa dalam belajar juga harus diperhatikan untuk mencapai kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

3. Personalia Sekolah

Salah satu unsur terpenting dalam proses pengajaran adalah tersedianya personalia, baik kepala sekolah, guru dan pegawai. Tertib Administrasi SMAN 1 Pangkalan Lampam sudah berjalan dengan baik dari absensi guru sampai kedisiplinan guru, dan daftar piket guru sudah diterapkan, sehingga proses belajar mengajar di SMAN 1Pangkalan Lampam sudah berjalan dengan baik.

#### 4. Pengelolaan Keluarga

Pengelolaan keluarga merupakan kegiatan pendidikan yang berkaitan dengan kewajiban (administrasi) orang tua siswa terhadap sekolah, misalnya uang pembangunan sarana dan prasarana, uang pinjaman buku, kartu pelajar, kartu anggota perpustakaan dan atribut-atribut pakaian sekolah.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen sekolah di SMAN 1 Pangkalan Lampam sudah terencana dengan sangat baik, mulai dari prosedur pemeliharaan sekolah, pengelolaan kelas, personalia sekolah dan pengelolaan keluarga.

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

Dalam bab IV ini pembahasan yang akan dipaparkan adalah bagaimana guru PAI melaksanakan proses belajar mengajar di sekolah, bagaimana tanggung jawab siswa dan bagaimana guru PAI dalam membantuk karakter tanggung jawab. Peneliti telah menggunakan metode wawancara dan dokumentasi dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Pangkalan Lampam.

#### **4. Pelaksanaan Belajar Mengajar Guru PAI di Sekolah SMAN 1 Pangkalan Lampam Kab. Ogan Komering Ilir.**

Pendidikan akhlak karimah termasuk pembinaan watak karakter siswa merupakan salah satu dari pendidikan agama yang sangat penting di sekolah. Di SMAN 1 Pangkalan Lampam Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu pelajaran yang sangat diprioritaskan, karena Pendidikan Agama Islam disekolah bertujuan untuk merubah manusia menjadi lebih baik dalam pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Dalam proses belajar mengajar di sekolah guru PAI dapat menjalankan kurikulum dan mengimplemnetasikan pada setiap rencana pembelajaran. Dalam hal ini peneliti mengobservasi bagaimana guru Pendidikan Agama Islam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas. Adapun proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Pangkalan Lampam adalah sebagai berikut:

## 1. Pendahuluan

- a. Guru datang tepat waktu (contoh nilai yang ditanamkan : disiplin).
- b. Guru mengucapkan salam dengan ramah kepada siswa ketika memasuki ruang kelas (contoh nilai yang ditanamkan : santun dan peduli).
- c. Berdoa sebelum membuka pelajaran (contoh nilai yang ditanamkan: religius))
- d. Mengecek kehadiran siswa (contoh nilai yang ditanamkan : disiplin dan rajin).
- e. Mendoakan siswa yang tidak hadir karena sakit atau karena halangan lainnya (contoh nilai yang ditanamkan : religius dan peduli).
- f. Memastikan bahwa setiap siswa datang tepat waktu (contoh nilai yang ditanamkan : disiplin)
- g. Menegur siswa yang terlambat dengan sopan (contoh nilai yang ditanamkan : disiplin, santun dan peduli).
- h. Mengaitkan materi kompetensi yang akan dipelajari dengan karakter
- i. Dengan merujuk pada silabus, RPP, dan bahan ajar, menyampaikan butir karakter yang hendak dikembangkan selainnya yang terkait dengan Standar Kompetensi/Kompetensi Dasar.

## 2. Inti

- a. Eksplorasi
  - 1) Melibatkan siswa mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang dipelajari dengan menerapkan prinsip alam dan

belajar dari aneka sumber (contoh nilai yang ditanamkan : mandiri, berfikir logis, kreatif dan kerjasama).

- 2) Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lainnya (contoh nilai yang ditanamkan : kreatif dan kerja keras).
- 3) Memfasilitasi terjadinya interaksi siswa serta antar siswa dan guru, pendidikan karakter dan sumber belajar lainnya (contoh nilai yang ditanamkan : kerjasama, saling menghargai, peduli pendidikan karakter antara lain tanggung jawab dan toleransi).
- 4) Melibatkan siswa secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran (contoh nilai yang ditanamkan : rasa percaya diri dan mandiri).
- 5) Memfasilitasi siswa melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan (contoh nilai yang ditanamkan : mandiri, kerjasama dan kerja keras).

b. Elaborasi

- 1) Membiasakan siswa membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna (contoh nilai yang ditanamkan : cinta ilmu, logis dan kreatif).
- 2) Memberikan kesempatan untuk berfikir, menganalisa, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut (contoh nilai yang ditanamkan: kreatif, rasa percaya diri dan kritis).

- 3) Memfasilitasi siswa berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan nilai-nilai religius (contoh nilai yang ditanamkan : jujur, disiplin, kerja keras, menghargai).
- 4) Memfasilitasi siswa untuk menyajikan hasil kerja individu dan kelompok (contoh nilai yang ditanamkan : percaya diri, saling menghargai, mandiri dan kerjasama).

c. Konfirmasi

- 1) Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan dan tulisan, isyarat maupun hadiah terhadap keberhasilan siswa (contoh nilai yang ditanamkan : saling menghagai, percaya diri, sanntun, kritis dan logis)
- 2) Memfasilitasi siswa untuk lebih jauh memperoleh pengetahuan belajar yang telah dilakukan (contoh nilai yang ditanamkan : memahami kelebihan dan kekurangan).

3. Penutup

Dalam kegiatan penutup guru melakukan kegiatan sebagai berikut:

- a. Bersama-sama siswa atau sendiri membuat rangkuman/kesimpulan pelajaran ((contoh nilai yang ditanamkan : mandiri, kerjasama, kritis, logis).

- b. Melakukan penilaian dan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram (contoh nilai yang ditanamkan : jujur, mengetahui kelebihan dan kekurangan).<sup>53</sup>

Selain pelaksanaan pendidikan karakter melalui RPP, ada juga guru yang menjadikan pendidikan karakter sebagai teladan, seperti hal bapak Saman, guru Pendidikan Agama Islam yang menyatakan bahwa peran bapak/ibu guru dalam pelaksanaan suatu pekerjaan dan dapat dilakukan dengan penuh tanggung jawab adalah menjadi teladan. Dengan memberikan contoh dahulu sebelum meminta siswa untuk melakukan, misalnya kegiatan yang dilakukan secara rutin, misalnya datang ke sekolah dengan tepat waktu atau sebelum kegiatan sekolah dimulia.”<sup>54</sup>

Begitu juga dengan Ibu Unun Astuti yang mengatakan bahwa, “ kebiasaan yang dapat kita contohkan kepada siswa dengan karakter tanggung jawab seperti berpakaian rapi, berbahasa yang baik dan santun dan menempatkan barang yang telah dipakai pada tempatnya. Ini adalah sebuah pembelajaran yang sangat penting bagi siswa.”

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan pendidikan karakter melalui rencana pembelajaran misalnya guru datang tepat waktu menunjukkan bahwa guru tersebut telah menanamkan nilai-nilai disiplin, membaca doa sebelum pelajaran dimulai dan mendoakan teman yang tidak hadir karena sakit nilai yang ditanamkan adalah rasa tanggung jawab dan peduli terhadap sesama. Contoh lain dari pendidikan karakter dalam membentuk rasa tanggung kepada siswa adalah : disiplin dan kerjasama.

---

<sup>53</sup> *Observasi*, Kelas XI SMAN 1 Pangkalan Lampam, Ogan Komering Ilir, 21 Oktober 2017.

<sup>54</sup> *Wawancara*, Saman, Guru Pendidikan Agama Islam, SMAN 1 Pangkalan Lampam, Ogan Komering Ilir, 21 Oktober 2017.

## **5. Tanggung jawab siswa kelas X SMAN 1 Pangkalan Lampam Kab. Ogan Komerling Ilir.**

Karakter tanggung jawab sangat penting dimiliki oleh setiap orang, dengan sikap ini maka seseorang akan mendapat kepercayaan dan disenangi banyak teman. Disiplin dan tanggung jawab merupakan karakter yang harus dimiliki siswa di sekolah. Melaksanakan sikap tanggung jawab dengan baik merupakan suatu hal yang harus terus dilakukan. Dengan disiplin dan tanggung jawab siswa dapat meningkatkan prestasi di sekolah. Peneliti melakukan observasi dan mengadakan wawancara kepada beberapa siswa.

Observasi yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui bagaimana tanggung jawab siswa terhadap guru, teman sekolah dan lingkungan sekolah. Pertanyaan yang diajukan adalah dalam kegiatan sehari-hari di sekolah apakah saudara memperhatikan materi pelajaran dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Jawaban dari saudara Eka Savitri, siswa kelas X adalah saya dan kawan-kawan di kelas selalu memperhatikan apa saja materi yang diberikan oleh guru, karena kita di sekolah memang untuk belajar dan jika guru menerangkan dengan baik maka kita juga dapat menerimanya dengan baik. Untuk tugas yang diberikan oleh guru kita juga mengerjakannya, adapun tugas yang diberikan semacam tugas kelompok, tujuannya agar kita dapat mengerjakannya secara bersama-sama.<sup>55</sup>

---

<sup>55</sup> *Wawancara*, Eka Savitri, Siswa kelas X, SMAN 1 Pangkalan Lampam, Ogan Komerling Ilir, 21 Oktober 2017.

Hal serupa juga dikatakan oleh Fajri Ramadhan siswa kelas XI IPA 1 yang mengatakan bahwa sebagai pelajar tugasnya harus belajar, jadi kalau di sekolah kita wajib belajar dengan baik, memperhatikan apa-apa yang diterangkan oleh guru. Jika diberi tugas oleh guru kita harus mengerjakannya, karena itu adalah ilmu pengerahuan yang tentunya akan berguna buat kita.<sup>56</sup>

Adapun hasil wawancara dari Nur Fitrianti, siswi kelas XII IPA 1 yang mengatakan bahwa sudah kewajiban kita untuk belajar dan memperhatikan apa saja yang diterangkan oleh guru, apalagi kami yang kelas XII akan mengadakan ujian akhir sekolah. Kami harus benar-benar memperhatikan materi yang diberikan, dan menanyakannya kembali jika kami tidak mengerti. Adapun tugas-tugas untuk saat ini kami hanya mengerjakan latihan soal dan mencari materi tambahan melalui internet.<sup>57</sup>

Dari beberapa wawancara yang dilakukan di atas maka dapat disimpulkan bahwa siswa SMAN 1 Pangkalan Lampam secara umum sudah memiliki rasa tanggung jawab yang baik, hal ini dapat di lihat dari hasil wawancara yaitu siswa – siswa selalu memperhatikan dan menerima materi pelajaran serta mengerjakan tugas-tugas tambahan yang diberikan oleh guru di sekolah.

Untuk mengetahui rasa tanggung jawab lebih lanjut maka peneliti mengajukan pertanyaan apa yang saudara lakukan jika mendengar salah seorang teman ada yang sakit dan tidak dapat melakukan kegiatan belajar di sekolah. Dari saudara Nur Fitrianti menjelaskan bahwa: “ yang pertama-tama, kami prihatin dengan teman yang

---

<sup>56</sup> *Wawancara*, Fajri Ramadhan, Siswa kelas XI IPA 1, SMAN 1 Pangkalan Lampam, Ogan Komering Ilir, 21 Oktober 2017.

<sup>57</sup> *Wawancara*, Nur Fitrianti, Siswa kelas XII IPA 1, SMAN 1 Pangkalan Lampam, Ogan Komering Ilir, 21 Oktober 2017.

sakit, kemudian kami bersama-sama teman di kelas akan mendoakan agar lekas sembuh dan jika memungkinkan ada waktu maka kami akan merencanakan untuk mendatangi rumah teman yang sakit.”<sup>58</sup>

Hal serupa juga yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara saudara Fajri Ramadhan dan Eka Savitri yang mengatakan bahwa mereka turut sedih dengan keadaan temannya yang sakit, dan mendoakan supaya lekas sembuh.<sup>59</sup>

Dari pertanyaan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa rasa tanggung jawab dan peduli dengan teman merupakan salah satu karakter yang dimiliki siswa-siswi SMAN 1 Pangkalan Lampam. Dengan rasa perihatin, rasa turut bersedih, mendoakan dan berusaha menjenguk teman yang sakit merupakan rasa tanggung jawab dan kepedulian yang cukup besar. Hal ini merupakan nilai-nilai yang harus ditanamkan kepada setiap siswa.

Pertanyaan selanjutnya adalah apa yang anda lakukan jika melihat sampah di lingkungan sekolah. Pertanyaan ini dijawab oleh Nur Fitrianti dengan cepat, bahwa sebaiknya kita membuang sampah pada tempatnya agar lingkungan kita tetap terjaga kebersihannya, tapi kadang-kadang kawan-kawan lupa dan membuang sampah sembarangan. Misalnya saja bekas gelas atau botol air mineral, jika dibiarkan perilaku ini maka lingkungan kita akan terlihat kotor dan tidak rapi.<sup>60</sup>

---

<sup>58</sup> *Wawancara*, Nur Fitrianti, Siswa kelas XII IPA 1, SMAN 1 Pangkalan Lampam, Ogan Komering Ilir, 21 Oktober 2017.

<sup>59</sup> *Wawancara*, Eka Savitri, Siswa kelas X, SMAN 1 Pangkalan Lampam, Ogan Komering Ilir, 21 Oktober 2017.

*Wawancara*, Nur Fitrianti, Siswa kelas XII IPA 1, SMAN 1 Pangkalan Lampam, Ogan Komering Ilir, 23 Oktober 2017.

<sup>60</sup> Nur Fitrianti, Siswa kelas XII IPA 1, SMAN 1 Pangkalan Lampam, Ogan Komering Ilir, 21 Oktober 2017

Berbeda dengan hasil wawancara yang dilakuka dengan Fajri Ramadhan, yang mengatakan bahwa kawan-kawan di kelas sudah membuang sampah pada tempatnya, karena di depan pintu masuk kelas sudah disiapkan bak atau tempat khusus sampah yang terbuat dari plastik. Dan setiap hari ada petugas yang membuang sampah. Jadi di kelas kami jarang siswa yang membiarkan sampah di kelas.<sup>61</sup>

Untuk pertanyaan tersebut di atas dijawab oleh saudari Eka Savitri dengan mengatakan bahwa kebersihan sebagian dari iman sesuai dengan hadits yang berbunyi, *لنظا فة من الإ يمان* artinya *kebersihan adalah sebagian dari iman*, maka kita harus menjaga lingkungan kelas dan sekolah kita agar tetap bersih dan rapi. Di sekolah kami sudah ada pemberitahuan bahwa siswa harus membuang sampah pada tempat yang telah disediakan. Untuk itu siswa-siswa di sekolah ini berusaha menjaga kebesihan dan lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya agar sekolah terlihat tetap rapi dan bersih.<sup>62</sup>

Dari jawaban-jawaban di atas dapat disimpulkan bahwa siswa-siswa di SMAN 1 Pangkalan Lampam turut menjaga kebersihan lingkungan kelas dan sekolah, ini berarti bahwa secara umum siswa-siswa di sekolah tersebut mempunyai rasa tanggung jawab terhadap lingkungan. dengan menyediakan bak sampah dan membaung sampah secara benar merupakan rasa kepedulian terhadap lingkungan sekitar.

---

<sup>61</sup> *Wawancara*, Fajri Ramadhan , Siswa kelas XI IPA 1, SMAN 1 Pangkalan Lampam, Ogan Komering Ilir, 21 Oktober 2017.

<sup>62</sup> *Wawancara*, Eka Savitri , Siswa kelas X, SMAN 1 Pangkalan Lampam, Ogan Komering Ilir, 21 Oktober 2017.

Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa SMAN 1 Pangkalan Lampam di atas dapat disimpulkan bahwa karakter tanggung jawab sudah dimiliki oleh siswa-siswa di sekolah tersebut. Hal ini dapat dilihat dengan siswa memperhatikan materi-materi yang di jelaskan oleh guru, membuat tugas tambahan bersama kelompok belajar. Hal lain adalah rasa kepedulian siswa terhadap teman yang sakit, dengan rasa prihatin dan turut bersedih, mendoakan dan berusaha menjenguk. Perhatian siswa terhadap lingkungan kelas dan sekolah dengan membuang sampah dan menjaga kebersihan dan kerapian sekolah.

#### **6. Pelaksanaan Guru Pendidikan Agama Islam Dapat Membentuk Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas X SMAN 1 Pangkalan Lampam Kab. Ogan Komering Ilir.**

Seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya pendidikan karakter bertujuan meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah melalui pembentukan karakter siswa secara utuh, terpadu, dan seimbang. Sebagai siswa sekolah menengah umum maka peneliti berpendapat bahwa siswa-siswa tersebut sudah dapat membedakan dengan jelas mana yang baik dan yang buruk.

Secara operasional pendidikan karakter dapat diartikan sebagai budi pekerti, yaitu sikap atau perilaku sehari-hari baik individu, keluarga maupun masyarakat bangsa yang mengandung nilai-nilai yang berlaku dan dianut dalam bentuk jati diri, nilai persatuan dan kesatuan, dan integritas.

Untuk mengetahui bagaimana implementasi guru PAI dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa, berikut petikan hasil wawancara peneliti kepada

Bapak Saman, S. Si sebagai guru Pendidikan Agama Islam. Adapun pertanyaannya adalah bagaimana bentuk pengkondisian yang dilakukan sekolah untuk mendukung pelaksanaan nilai karakter tanggung jawab di sekolah ini, menurut Bapak Saman, “di SMAN 1 Pangkalan Lampam ini fasilitas-fasilitas yang mendukung kegiatan keagamaan cukup komplit, walau sangat sederhana, seperti mushola dan tempat wudhu. Ada juga tata tertib sekolah yang dibuat untuk guru dan siswa.”<sup>63</sup>

Hal yang sama juga dikatakan oleh Ibu Unun Astuti, S.Pd.I, yang mengatakan bahwa: “sekolah telah menyediakan mushola sekolah dan tempat wudhu agar siswa di sekolah ini dapat menjalankan ibadah shalat wajib dan sunnat. Tujuannya adalah agar siswa lebih bertanggung jawab kepada dirinya sendiri.”<sup>64</sup>

Dari hasil wawancara dengan kedua guru Pendidikan Agama Islam tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen sekolah telah menyediakan fasilitas berupa mushola dan tempat wudhu agar siswa dapat melakukan kewajibannya, dan pihak sekolah dan guru juga membuat tata tertib sekolah untuk mengatur siswa agar dapat disiplin dan bertanggung jawab.

Pertanyaan berikutnya yang diajukan adalah menurut Bapak/Ibu, pentingnya pembentukan nilai tanggung jawab dalam pendidikan karakter itu seperti apa. Pada jawaban ini bapak Saman mengatakan: ”Saya kira pembentukan nilai tanggung jawab sangat penting ditanamkan pada diri siswa, bahkan pada usia dini. Hal ini dilakukan agar siswa dapat menjadi manusia yang mengerti jika melakukan sesuatu

---

<sup>63</sup> *Wawancara*, Saman, Guru PAI, SMAN 1 Pangkalan Lampam, Ogan Komering Ilir, 21 Oktober 2017.

<sup>64</sup> *Wawancara*, Unun Astuti, Guru PAI, SMAN 1 Pangkalan Lampam, Ogan Komering Ilir, 21 Oktober 2017.

akan ada pertanggung jawabannya. Misalnya saja jika siswa diberi pekerjaan rumah atau PR, maka siswa tersebut harus mengerjakan PR tersebut”.

Hal senada juga dikemukakan oleh ibu Unun Astuti; “ menanamkan nilai tanggung jawab sangat penting bagi siswa, karena tanggung jawab merupakan hal yang tidak main-main. Coba bayangkan kalau siswa tidak mempunyai rasa tanggung jawab, jika diberi tugas maka mereka tidak akan melakukannya, jika sekali siswa tidak bertanggung jawab maka siswa tersebut akan mengulangnya dan pada akhirnya akan menjadi kebiasaan yang buruk.”<sup>65</sup>

Dari pertanyaan kedua tersebut dapat disimpulkan bahwa menurut guru-guru Pendidikan Agama Islam, pendidikan karakter tanggung jawab sangat penting diadakan disekolah mengingat hal ini merupakan salah satu dari nilai-nilai akhlak yang juga diajarkan oleh Nabi Muhammad Saw.

Pertanyaan selanjutnya adalah bagaimana peran bapak/ibu dalam pelaksanaan membentuk karakter tanggung jawab siswa, dalam hal ini bapak Saman dan ibu Unun Astuti menerangkan bahwa sebagai guru PAI mereka berperan sebagai contoh dan suri tauladan, kalau gurunya bersikap baik mereka yakin siswa-siswanya pun akan berkelakuan baik. Memang ada beberapa siswa yang belum bisa di atur tapi guru-guru yakin bahwa perilaku itu sementara dan akan berubah seiring pertambahan usia.

Dari pertanyaan yang diajukan dapat disimpulkan bahwa peran bapak dan ibu guru dalam membentuk karakter siswa adalah dengan memberikan contoh dan suri

---

<sup>65</sup> *Wawancara*, Unun Astuti, Guru PAI, SMAN 1 Pangkalan Lampam, Ogan Komering Ilir, 21 Oktober 2017

tauldan, karena hal ini merupakan strategi yang dapat membantu membentuk karakter tanggung jawab siswa.

Adapun pertanyaan selanjutnya yang diajukan adalah bagaimana penggunaan metode dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam khususnya dalam pembentukan karakter tanggung jawab.

“ Metode merupakan salah satu cara agar siswa dapat menerima dengan baik materi yang guru berikan, untuk membentuk karakter tanggung jawab metode yang biasa guru berikan adalah memberikan menjelaskan, memberikan pengertian dan memberikan contoh. Dengan memberikan pengertian dan contoh siswa akan merasakan bahwa mereka tidak diperintah melainkan dianjurkan adapun dengan memberikan contoh adalah dengan tujuan siswa mengetahui apasaja hal baik yang harus mereka lakukan.”<sup>66</sup> penjelasan bapak Saman. Hal serupa juga ditanyakan kepada ibu Unun Astuti, beliau tersenyum, menganggukan kepala, berarti ibu Unun setuju apa yang dikatakan oleh bapak Saman.

Dari pertanyaan di atas dapat disimpulkan bahwa metode menerangkan dan memberikan contoh sudah merupakan metode yang dirasa cukup baik bagi siswa di sekolah dalam membentuk karakter siswa. Selain itu semua yang terlibat dalam proses belajar mengajar harus konsekuen dengan peraturan yang dibuat.

Ketika ditanyakan faktor apasaja yang menjadi hambatan/kendala dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa, ibu Unun Astuti langsung menjawab, “ada beberapa faktor yang utamanya adalah bagaimana siswa-siswa ketika berada di

---

<sup>66</sup> *Wawancara*, Saman , Guru PAI, SMAN 1 Pangkalan Lampam, Ogan Komering Ilir, 21 Oktober 2017

rumah dan di lingkungan sekitarnya. Jika siswa tidak diajarkan rasa tanggung jawab di rumah, maka di sekolah siswa tersebut akan bersikap masa bodoh, tetapi jika siswa tersebut di rumah sudah diajarkan rasa tanggung jawab dan disiplin, maka di sekolah mereka akan peduli dengan guru, teman dan sekolah. Pendidikan akhlak yang diajarkan di rumah dari orang tua dan anggota keluarga dapat membentuk akhlak dan karakter yang baik dan karakter kebijaksanaan, penghormatan terhadap orang lain, tanggung jawab pribadi merupakan nilai-nilai utama dalam pembentukan karakter”<sup>67</sup>

“Saya menambahkan apa yang telah dikatakan oleh ibu Unun, bahwa faktor lingkungan juga mempunyai pengaruh yang besar terhadap rasa tanggung jawab yang dimiliki siswa. Misalnya saja jika lingkungan tidak peduli dengan kebersihan sekitar atau tidak ada kepedulian dengan tetangga di sekitar, maka akan berdampak juga kepada siswa. Dalam keseharian siswa sudah terbiasa tidak peduli dengan lingkungan dan tetangga di sekitar, bagaimana mereka akan mempunyai rasa tanggung jawab dengan teman di sekolah.”<sup>68</sup>

Dari hasil jawaban wawancara yang dilakukan dapat dijelaskan bahwa, faktor-faktor yang dapat menghambat pembentukan karakter tanggung jawab siswa adalah dari rumah dan lingkungan siswa itu sendiri. Siswa harus diajarkan rasa tanggung jawab terhadap apa yang akan dilakukannya, siswa juga tidak boleh dibiarkan memiliki rasa tidak peduli terhadap manusia dan lingkungan sekitarnya.

---

<sup>67</sup> *Wawancara*, Unun Astuti , Guru PAI, SMAN 1 Pangkalan Lampam, Ogan Komering Ilir, 21 Oktober 2017.

<sup>68</sup> *Wawancara*, Saman , Guru PAI, SMAN 1 Pangkalan Lampam, Ogan Komering Ilir, 21 Oktober 2017.

Bagaimana bentuk pengkondisian yang dilakukan sekolah untuk mendukung pelaksanaan pendidikan karakter khususnya pembentukan karakter tanggung jawab. Dari pertanyaan ini jawaban tersebut di atas bapak Saman mengatakan bahwa : “Suasana sekolah dibuat nyaman mungkin agar siswa lebih bersemangat mengikuti kegiatan yang dilakukan di sekolah, adanya peraturan-peraturan sekolah juga dapat membentuk karakter siswa, misalnya tata tertib sekolah yang harus dipatuhi oleh siswa, memakai pakaian yang rapi dan bersikap sopan santun terhadap sesama.”<sup>69</sup>

Hal yang sama juga dikatakan oleh ibu Unun Astuti, beliau, mengatakan “Alhamdulillah di sekolah ini memiliki fasilitas-fasilitas yang mendukung kegiatan keagamaan cukup komplit, walau sangat sederhana, seperti mushola dan tempat wudhu. Ada juga tata tertib sekolah yang dibuat untuk guru dan siswa, jadi tinggal bagaimana guru-guru dan siswa yang dapat memanfaatkan dan dapat bersinergi untuk membentuk karakter yang baik.”<sup>70</sup>

Dari hasil wawancara tersebut di atas jawaban Ibu Unun Astuti dan bapak Saman sebagai guru Pendidikan Agama di sekolah, dapat disimpulkan bahwa suasana sekolah yang dibuat nyaman mungkin dapat membuat siswa lebih bersemangat mengikuti kegiatan belajar mengajar, adanya peraturan-peraturan sekolah juga dapat membentuk karakter siswa, misalnya tata tertib sekolah yang harus dipatuhi oleh siswa, memakai pakaian yang rapi dan bersikap sopan santun terhadap sesama dan

---

<sup>69</sup> *Wawancara*, Saman , Guru PAI, SMAN 1 Pangkalan Lampam, Ogan Komering Ilir, 21 Oktober 2017.

<sup>70</sup> *Wawancara*, Unun Astuti , Guru PAI, SMAN 1 Pangkalan Lampam, Ogan Komering Ilir, 22 Oktober 2017

merupakan usaha bersama guru-guru dan siswa yang dapat memanfaatkan dan dapat bersinergi untuk membentuk karakter yang baik.

Pertanyaan terakhir yang peneliti ajukan adalah menurut bapak/ibu adakah pengaruh pendidikan karakter tanggung jawab terhadap prestasi siswa.

Adapun jawaban dari bapak Saman adalah : “jika siswa di SMAN 1 Pangkalan Lampam ini mempunyai tingkat tanggung jawab yang tinggi tentunya prestasi dari siswa akan lebih baik lagi, dengan mereka mentaati peraturab yang berlaku di sekolah dan membuat pekerjaan rumah atau tugas-tugas dari guru di sekolah prestasi akademiknya juga akan meningkat.<sup>71</sup> Begitu hal nya dengan ibu Unun : “ Rasanya tidak mustahil jika siswa-siswa di sini mempunyai tanggung jawab yang baik, mereka akan dapat meningkatkan prestasi di sekolah dan jug adapt berkelakuan baik terhadap guru di sekolah, orang tua di rumah dan sesame di lingkungan sekitar.<sup>72</sup>

Dari pertanyaan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa jika siswa-siswa memiliki tanggung jawab yang baik terhadap tugas-tugas di sekolah dan mentaati peraturan di sekolah maka prestasi jiga akan meningkat dan siswa dapa berkelakuan yang baik terhadap guru, teman di sekolah, orang tua dan masyarakat disekitarnya.

Dari beberapa hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Pangkalan Lampam dalam membentuk karakter tanggung jawab sudah dapat dikatakan baik, hal ini dapat dilihat dengan tersedianya fasilitas tempat ibadah, peraturan-peraturan sekolah yang telah dipatuhi

---

<sup>71</sup> *Wawancara*, Saman , Guru PAI, SMAN 1 Pangkalan Lampam, Ogan Komering Ilir, 21 Oktober 2017

<sup>72</sup> *Wawancara*, Unun Astuti , Guru PAI, SMAN 1 Pangkalan Lampam, Ogan Komering Ilir, 21 Oktober 2017

oleh siswa, metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran dan upaya guru untuk mencontohkan suri tauladan yang baik agar siswa dapat merespon rasa tanggung jawab di sekolah.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan, maka didapat kesimpulan, bahwa :

1. Pelaksanaan guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Pangkalan Lampam adalah dengan membuat dan melaksanakan rencana pembelajaran misalnya guru datang tepat waktu menunjukkan bahwa guru tersebut telah menanamkan nilai-nilai disiplin, membaca doa sebelum pelajaran dimulai dan mendoakan teman yang tidak hadir karena sakit nilai yang ditanamkan adalah rasa tanggung jawab dan peduli terhadap sesama. Contoh lain dari pendidikan karakter dalam membentuk rasa tanggung kepada siswa adalah : disiplin dan kerjasama.
2. Adapun karakter tanggung jawab siswa di SMAN 1 Pangkalan lampam adalah siswa-siswa di sekolah tersebut sudah memiliki rasa tanggung jawab yang baik. Hal ini dapat dilihat dengan siswa memperhatikan materi-materi yang di jelaskan oleh guru, membuat tugas tambahan bersama kelompok belajar. Hal lain adalah rasa kepedulian siswa terhadap teman yang sakit, dengan rasa prihatin dan turut bersedih, mendoakan dan berusaha melihat. Perhatian siswa terhadap lingkungan kelas dan sekolah dengan membuang sampah dan menjaga kebersihan dan kerapian sekolah.

3. Pelaksanaan guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Pangkalan Lampam dalam membentuk karakter tanggung jawab sudah dapat dikatakan baik, hal ini dapat dilihat dengan tersedianya fasilitas tempat ibadah, peraturan-peraturan sekolah yang telah dipatuhi oleh siswa, metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran dan upaya guru untuk mencontohkan suri tauladan yang baik agar siswa dapat merespon rasa tanggung jawab di sekolah.

## **B. Saran-saran**

Adapun saran penulis pandang perlu adalah :

1. Sebagai guru Pendidikan Agama Islam guru harus dapat lebih meningkatkan dan dapat bersinergi dengan siswa dalam membentuk karakter tanggung jawab, dan pendidikan karakter tanggung jawab harus dilakukan secara terus menerus, tidak sebatas pada teori dan pendidikan karakter harus diimplementasikan pada kehidupan sehari-hari.
2. Untuk siswa hendaknya selalu berusaha untuk dapat melakukan dan terus menandakan rasa tanggung jawab, baik terhadap orang tua dan keluarga, guru, teman dan sekolah.
3. Untuk penelitian selanjutnya agar tetap mengupayakan dan meningkatkan karakter tanggung jawab agar dapat meningkatkan kualitas individu.

## DAFTAR PUSTAKA

### *Al-Quran dan Terjemahan*

Abdul Majid dan Dian Andayani, 2012, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya.

Al Birr Wash Shillah Wal Adab, *Bab Tahrim Dzulmin Muslim Wa Khadzili Wa Ihtiqarihi Wa Damihi Wa 'irdhihi Wa Malihi*, VIII/11, atau no. 2564.

Bahri Djamarah, Syaiful, 2011, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.

Basuni Aziz, *Pendidikan Agama*, Jakarta: Lembaga Pendidikan Indonesia,

Daradjat, Zakiyahm 2008, *Kesehatan Mental*, Jakarta : Gunung Agung.

Departemen Pendidikan Nasional, 2008, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Fatuhrahman, Pupuh, 2013, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, Bandung: Refika Aditama.

Faturrohman, Muhammad, 2015, *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Yogyakarta: Kalimedia.

Gunawan, Heri, 2014, *Pendidikan Karakter Konsep & Implementasi*, Bandung: Alfabeta.

Hamalik, Oemar . 2010, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara.

<https://prezzi.com/m/xd3jg9dzat> , 20 Juni 2017.

Jalaluddin Abdurrahman Ibnu Abu Bakar As-Sayuthi, *Jami'iah Shaghir*, Mesir, 1358H.

M. Athiyah al-Abrasyi, 1970, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang

Marzuki, 2015, *Pendidikan Karakter Islam*, Jakarta: Amzah.

Muchsin, Bashori, 2010, *Pendidikan Islam Humanistik*, Bandung: Refika Aditama.

Munir, Abdul, 2006, *Seni Mengelola Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Intelektiva Pustaka.

- Rusman, 2013, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Salahudin, Anas, 2013, Pendidikan Karakter , Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa.
- Samsu Yusuf LN, 2011, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sumani, Muchlesh, 2013, *Pendidikan Karakter, Bandung* : Remaja Rosda Karya.
- Sugiyono, 2012, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R &D*, Bandung: Alfabeta.
- Suparta, HM dan Herry Noer, 2002, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Amisco.
- Umar Bukhari, 2010, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Amzah.
- Zanal Aqip, 2012, *Pendidikan Karakter di Sekolah*, Bandung: Yrama Widia.